

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN *MOBILE*
BANKING SYARIAH DENGAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE*
MODEL PADA MAHASISWA DI PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

Nabila Pitaloka Hidayatul

NIM 402200171

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

ABSTRAK

Hidayatul, Nabila Pitaloka. Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan *Mobile Banking* Syariah dengan *Technology Acceptance Model* pada Mahasiswa di Ponorogo. Skripsi. 2024. Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Estu Unggul Drajat, M.Ec.Dev.

Kata Kunci: *Mobile Banking* Syariah, *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, *Trust*, *Perceived Risk*, *Intention to Use*

Perkembangan teknologi internet telah memberikan dampak signifikan pada sektor perbankan syariah, salah satunya dengan munculnya layanan *mobile banking*. Namun, survei menunjukkan bahwa penggunaan layanan perbankan melalui ponsel masih lebih rendah jika dibandingkan dengan penggunaan dompet digital, ATM, dan rekening bank konvensional. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi rendahnya adopsi layanan *mobile banking* tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan layanan *mobile banking* syariah di kalangan mahasiswa perguruan tinggi di Ponorogo dengan menerapkan pendekatan TAM. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan populasi penelitian berupa mahasiswa aktif di Ponorogo, dan sampel yang digunakan berjumlah 100 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling*, dan analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda menggunakan perangkat lunak SPSS 23.

Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa: 1) *Perceived usefulness* berpengaruh terhadap *intention to use mobile banking* syariah di kalangan mahasiswa di Ponorogo; 2) *Perceived ease of use* memengaruhi *intention to use* mahasiswa di Ponorogo untuk menggunakan *mobile banking* syariah; 3) *Trust* memengaruhi *intention to use* mahasiswa di Ponorogo untuk menggunakan *mobile banking* syariah; 4) *Perceived risk* berpengaruh terhadap *intention to use mobile banking* syariah di kalangan mahasiswa di Ponorogo; 5) *Perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *trust*, dan *perceived risk* secara bersama-sama memengaruhi *intention to use* mahasiswa di Ponorogo untuk menggunakan *mobile banking* syariah.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama :

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL SKRIPSI
1	Nabila Pitaloka Hidayatul	402200171	Perbankan Syariah	Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan <i>Mobile Banking</i> Syariah dengan <i>Technology</i> <i>Acceptance Model</i> pada Mahasiswa di Ponorogo

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 26 Maret 2024



Mengetahui,
Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Husna Ni'matul Ulya, M.E.Sy.
NIP. 198608082019032023

Menyetujui,
Pembimbing

Estu Unggul Drajat, M.Ec.Dev.
NIP. 199209262020121015



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan *Mobile Banking* Syariah dengan *Technology Acceptance Model* pada Mahasiswa di Ponorogo
Nama : Nabila Pitaloka Hidayatul
NIM : 402200171
Jurusan : Perbankan Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Perbankan Syariah.

Dewan Penguji:

Ketua Sidang :
Dr. Amin Wahyudi, M.E.I.
NIP. 197502072009011007
Penguji I :
Ajeng Wahyuni, M.Pd.
NIP. 199307072019032030
Penguji II :
Estu Unggul Drajat, M.Ec.Dev.
NIP. 199209262020121015

()
()
()

Ponorogo, 20 Mei 2024

Mengesahkan,
Dekan FEBI IAIN Ponorogo


Prof. Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.
NIP. 197207142000031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nabila Pitaloka Hidayatul
NIM : 402200171
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan *Mobile Banking* Syariah dengan *Technology Acceptance Model* pada Mahasiswa di Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah skripsi tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun ini dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 21 Mei 2024

Pembuat Pernyataan,

Nabila Pitaloka Hidayatul

NIM 402200171



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nabila Pitaloka Hidayatul

NIM : 402200171

Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

“FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN *MOBILE BANKING*
SYARIAH DENGAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL* PADA
MAHASISWA DI PONOROGO”

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya seni saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 27 Maret 2024

Pembuat Pernyataan,



Nabila Pitaloka Hidayatul

NIM 402200171

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan era globalisasi yang sangat cepat saat ini telah merambah ke berbagai sektor dalam setiap aspek kehidupan, salah satunya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi pada sektor jasa keuangan. Salah satu bentuk inovasi industri keuangan yaitu *financial technology* atau *fintech*. Perkembangan serta pemanfaatan teknologi khususnya pada sektor ekonomi digital telah mengubah perilaku masyarakat pada hampir semua aspek kehidupan diantaranya aktivitas ekonomi jual beli secara online, pemesanan layanan transportasi, interaksi sosial, *e-book*, layanan pendukung pariwisata dan keuangan. Selain itu, perubahan prioritas masyarakat modern yang lebih condong kepada pencarian layanan yang fleksibel dan mudah digunakan, bertujuan untuk mencapai efisiensi dalam semua aspek. Disadari atau tidak teknologi digital telah mendorong banyak perubahan pada masyarakat dan ekonomi global.¹

Sejalan dengan itu, meningkatnya kasus Covid-19 semakin merangsang penggunaan teknologi informasi dalam sektor perbankan. Bank Indonesia mendorong masyarakat untuk meningkatkan penggunaan transaksi non-tunai selama masa pandemi Covid-19. Bank Indonesia juga mengeluarkan berbagai kebijakan guna meningkatkan berbagai instrumen kebijakan sistem

¹ Dewi Sartika Nasution, 'Perilaku Muslim Masyarakat Kota Mataram Dalam Menggunakan Fintech', *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6.2 (2019), 378–428 <<https://doi.org/10.21274/an.2019.6.2.378-428>>.

pembayaran, tindakan ini diambil untuk mendukung perluasan penggunaan transaksi non-tunai dalam usaha untuk mengurangi dampak Covid-19. Dengan adanya transaksi non-tunai, berbagai keuntungan dapat diperoleh, seperti tersedianya opsi pembayaran alternatif bagi konsumen, yang pada gilirannya dapat memperluas cakupan pembelian. Di tengah pandemi Covid-19, transaksi non-tunai juga dianggap lebih sederhana, efisien, cepat, dan aman. Langkah tersebut diambil untuk mengurangi risiko penularan Covid-19 dengan mengurangi interaksi fisik langsung antara individu.²

Pasca pandemi Covid-19 pemerintah menyebutkan bahwa ekonomi dan keuangan digital terus mengalami perkembangan. Dilansir dari detik.com Deputy Bidang Koordinasi Ekonomi Digital, Ketenagakerjaan, dan UMKM Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Rudy Salahuddin menyatakan per 2022 nilai ekonomi digital di Indonesia mencapai US\$ 77 miliar atau naik 22% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Menurut Praktisi Perbankan Abiwodo, beliau juga mengungkapkan bahwa kehadiran *fintech* dapat memberikan dampak positif pada sektor perbankan untuk memberikan akses yang lebih luas. Hal ini memunculkan gagasan kolaborasi antara perbankan dan *fintech* sebagai langkah yang tepat dalam menguatkan ketahanan pada sektor perbankan.³

² Dwi Yunita Indah, Ira Setiawati, and Rr Hawik Ervina Indiworo, 'Analisis Keputusan Nasabah Menggunakan Transaksi Non Tunai Di Era Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Pada Bank BRI Unit Sale Kabupaten Rembang)', *Jurnal Infokam*, XVI.2 (2020), 105–15.

³ Anisa Indraini, 'Fintech Menjamur, Ancaman Atau Peluang Bagi Perbankan?', *Detik*, 2023 <<https://finance.detik.com/fintech/d-6504245/fintech-menjamur-ancaman-atau-peluang-bagi-perbankan>> [accessed 11 November 2023].

Di era revolusi digital saat ini, sektor perbankan telah mengadopsi pemanfaatan internet untuk mempermudah akses informasi bagi kliennya dan memfasilitasi interaksi antara bank dan nasabahnya.⁴ Perkembangan teknologi informasi telah mengakibatkan kemajuan produk perbankan, sehingga produk yang disediakan oleh bank kepada nasabahnya menjadi lebih cepat dan efisien.⁵ Teknologi internet telah berdampak signifikan pada sektor perbankan, salah satunya dengan munculnya layanan *mobile banking*. Fitur-fitur dalam *mobile banking* menjawab kebutuhan nasabah akan layanan yang cepat, nyaman, ekonomis, aman, dan fleksibel, yang dapat diakses melalui telepon seluler kapan pun dan di mana pun.⁶

Mobile banking merupakan sebuah aplikasi e-commerce yang disediakan oleh lembaga perbankan, memungkinkan pengguna untuk melakukan transaksi keuangan secara jarak jauh melalui perangkat seluler seperti *Personal Digital Assistant (PDA)*, *smartphone*, atau ponsel.⁷ *Mobile banking* juga merupakan sebuah inovasi layanan perbankan yang dapat diakses melalui perangkat *handphone* atau telepon seluler yang menyediakan beberapa layanan diantaranya informasi saldo, mutasi rekening pembelian

⁴ Fauzan Adzima and Maya Ariyanti, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menggunakan Aplikasi Mobile Banking Pada Nasabah Bank BRI Purwakarta', *E-Proceeding of Management*, 5.2 (2018), 1584–92.

⁵ Kasmir, *Pemasaran Bank* (Jakarta: Kencana, 2005).

⁶ Imam Sugih Rahayu, 'MINAT NASABAH MENGGUNAKAN MOBILE BANKING DENGAN MENGGUNAKAN KERANGKA TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)', *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 5.2 (2016), 137 <[https://doi.org/10.21927/jesi.2015.5\(2\).137-150](https://doi.org/10.21927/jesi.2015.5(2).137-150)>.

⁷ Abdullah M. Baabdullah and others, 'Consumer Use of Mobile Banking (M-Banking) in Saudi Arabia: Towards an Integrated Model', *International Journal of Information Management*, 44.1 (2019), 38–52 <<https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2018.09.002>>.

pulsa, serta transaksi pembayaran seperti PLN, kartu kredit, asuransi dan listrik.⁸

Menurut hasil survei dari Katadata Insight Center (KIC), data menunjukkan bahwa pengguna *mobile banking* mencapai 32,7%, menempatkannya pada peringkat keempat setelah pengguna dompet digital (67,8%), pengguna ATM (51,1%), dan pengguna rekening konvensional (38,1%). Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah pengguna *mobile banking* masih cukup rendah jika dibandingkan dengan pengguna dompet digital, ATM, dan rekening konvensional. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi tingkat penggunaan yang rendah pada layanan *mobile banking*. Salah satu potensi penyebabnya adalah adanya kekurangan dalam layanan tersebut, seperti ketergantungan pada ketersediaan jaringan seluler dari operator. Apabila terjadi kegagalan atau area tanpa sinyal, akses ke *mobile banking* akan terganggu. Selain itu, risiko kebocoran PIN juga dapat mempengaruhi tingkat kenyamanan dan keamanan yang dirasakan oleh nasabah.⁹

Dilansir dari CNBCIndonesia.com, Wakil Ketua Dewan Komisioner OJK, Mirza Adityaswara mengaku bahwa masih besarnya gap dengan perkembangan industri keuangan konvensional yang ditunjukkan dengan masih rendahnya *marketshare* keuangan syariah yang berada di kisaran 11%. Mirza menyatakan mayoritas masyarakat yang beragama Islam membuat

⁸ Ikatan Bankir Indonesia, *Mendalami Bisnis Syariah* (Jakarta Pusat: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013).

⁹ Syamsul Hadi and Novi Novi, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Layanan Mobile Banking', *Optimum: Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 5.1 (2015), 55 <<https://doi.org/10.12928/optimum.v5i1.7840>>.

Indonesia berpotensi untuk menjadi contoh keunggulan dalam keuangan syariah. Namun hal tersebut masih terhambat dikarenakan terbatasnya diferensiasi model bisnis atau produk keuangan syariah, belum optimalnya sumber daya manusia keuangan syariah, serta penggunaan teknologi informasi yang masih perlu ditingkatkan.¹⁰ Oleh sebab itu, sektor perbankan syariah khususnya dalam menyediakan layanan *mobile banking* dituntut agar lebih meningkatkan pelayanannya dan lebih berinovasi agar tetap diterima dan digunakan oleh nasabah.

Penelitian ini mengadopsi salah satu pendekatan dalam mengukur penerimaan teknologi, yaitu menggunakan model *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis pada tahun 1989. TAM adalah sebuah struktur konseptual yang dibuat untuk memahami dan mengevaluasi faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan teknologi komputer. Pendekatan TAM sendiri berasal dari Teori Tindakan Beralasan (*Theory of Reasoned Action*, TRA) yang dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen pada tahun 1975. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Alalwan et al. pada tahun 2016, selama dua dekade terakhir, TAM telah menjadi salah satu teori yang paling umum digunakan untuk menjelaskan niat pengguna dalam mengadopsi berbagai jenis saluran perbankan elektronik.¹¹

¹⁰ Romys Binekasri, 'Potensi Keuangan Syariah Di Indonesia Sebesar Ini', *CNBC Indonesia*, 2023 <<https://www.cnbcindonesia.com/syariah/20231013165255-29-480399/potensi-keuangan-syariah-di-indonesia-sebesar-ini>> [accessed 6 February 2024].

¹¹ Ali Abdallah Alalwan and others, 'Consumer Adoption of Mobile Banking in Jordan: Examining the Role of Usefulness, Ease of Use, Perceived Risk and Self-Efficacy', *Journal of Enterprise Information Management*, 29.1 (2016), 118–39 <<https://doi.org/10.1108/JEIM-04-2015-0035>>.

TAM memiliki tujuan untuk mengestimasi dan menjelaskan penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang memengaruhinya. Teori TAM menggambarkan tentang niat pengguna (*Intention to Use*) terhadap suatu sistem. Konsep niat penggunaan ini memusatkan perhatian pada keinginan individu saat mereka menggunakan suatu alat, barang, atau aplikasi untuk melaksanakan transaksi keuangan atau kegiatan lainnya.¹² Menurut Venkatesh dan Davis (2000), Teori TAM menjelaskan bahwa niat seseorang untuk mengadopsi sistem atau teknologi dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni persepsi tentang manfaat yang dirasakan (*perceived usefulness*) dan persepsi tentang kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*).¹³

Meskipun Metode TAM dianggap sebagai metode yang baik dan dapat diandalkan untuk mengevaluasi perilaku individu terhadap penerimaan inovasi suatu teknologi, namun perkembangan teknologi informasi yang terus menerus berarti bahwa faktor-faktor TAM tidak selalu memberikan gambaran yang akurat tentang niat individu untuk menerima teknologi.¹⁴ Sehingga pada penelitian ini dilakukan modifikasi dan perluasan untuk meningkatkan prediksi dengan menambahkan faktor kepercayaan (*trust*) dan persepsi resiko (*perceived of risk*) yang juga berdampak terhadap niat menggunakan suatu

¹² A. E. M. Sari and B. D. Bagana, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menggunakan Mobile Banking', *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15.2 (2022), 299–307.

¹³ Wahyudi David and Aurino RA Djamaris, *Metode Statistik Untuk Ilmu Dan Teknolodi Pangan* (PRESS Penerbitan Universitas Bakrie, 2018).

¹⁴ Hardius Usman and others, 'The Role of Religious Norms, Trust, Importance of Attributes and Information Sources in the Relationship Between Religiosity and Selection of the Islamic Bank', *Journal of Islamic Marketing*, 8.2 (2017), 158–86 <<https://doi.org/10.1108/JIMA-01-2015-0004>>.

teknologi yang diadopsi dari penelitian yang dilakukan Kimigari dan Baei (2022).¹⁵ Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ayu, yang menunjukkan bahwa persepsi manfaat, persepsi risiko, persepsi kemudahan penggunaan dan kepercayaan (*trust*) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara bersamaan maupun parsial terhadap niat penggunaan (*intention of use*) *mobile banking* di Kantor Cabang BRI Renon.¹⁶

Selanjutnya ditemukan beberapa penelitian yang menyajikan hasil penelitian yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Yin & Lin (2022) mengindikasikan persepsi manfaat berpengaruh positif terhadap niat penggunaan *mobile banking*.¹⁷ Namun, hasil penelitian yang berbeda yang diperoleh oleh Lim & Lady (2022) menunjukkan bahwa persepsi manfaat tidak memengaruhi niat penggunaan layanan *mobile banking* di Batam.¹⁸ Sementara itu, hasil penelitian Devi et al. (2022) menemukan bahwa persepsi kemudahan penggunaan memengaruhi niat penggunaan layanan *mobile banking* di Universitas Warmadewa.¹⁹ Di sisi lain, dalam penelitian dari

¹⁵ Salman Kimiagari and Fahimeh Baei, 'Promoting E-Banking Actual Usage: Mix of Technology Acceptance Model and Technology-Organisation-Environment Framework', *Enterprise Information Systems*, 16.8-9 (2022), 1-57 <<https://doi.org/10.1080/17517575.2021.1894356>>.

¹⁶ I Gusti Ayu Apriliana Wulandari Kresna, 'Analisis Nasabah Dalam Penggunaan Mobile Banking Dengan Pendekatan Model TAM Pada Bank BRI Kantor Cabang Renon' (Politeknik Negeri Bali, 2023).

¹⁷ L. X. Yin and H. C. Lin, "'Predictors of Customers' Continuance Intention of Mobile Banking From the Perspective of the Interactivity Theory', *Economics Research-Ekonomika Istrazivanja*, 35.1 (2022), 6820-49.

¹⁸ R. Lim and L. Lady, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menggunakan Layanan Mobile Banking Di Batam', *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 5.1 (2022), 941-47.

¹⁹ P. L. Devi, I. M. Sara, and A. S. Purnami, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Menggunakan Layanan Mobile Banking Di Universitas Warmadewa', *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 5.1 (2022), 14-18.

Noviatun & Riptiono (2021), disebutkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan tidak memiliki pengaruh terhadap niat penggunaan.²⁰

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah et al. (2022) menyimpulkan bahwa kepercayaan (*trust*) memiliki pengaruh positif terhadap niat penggunaan.²¹ Namun, penelitian oleh Wijaya (2023) menyebutkan bahwa kepercayaan tidak memiliki pengaruh terhadap niat penggunaan.²² Selanjutnya, hasil penelitian dari Mutahar et al. (2022) menyebutkan bahwa persepsi risiko berpengaruh negatif terhadap niat penggunaan.²³ Di sisi lain, hasil yang diperoleh oleh Cahyaningtyas & Witono (2022) menunjukkan bahwa persepsi risiko tidak memiliki pengaruh terhadap niat penggunaan.²⁴

Berdasarkan literatur penelitian terdahulu terlihat bahwa adopsi model TAM yang dilakukan menghasilkan temuan yang beragam dan mengalami banyak perkembangan dengan memperluas variabel untuk penelitian yang relevan dengan objek, fenomena, maupun karakteristik demografis yang ada. Terlihat pula hasil yang tidak konsisten dari beberapa penelitian yang dilakukan menjadi celah yang menarik untuk dipelajari lebih mendalam.

²⁰ I. Noviatun and S. Riptiono, “Menguji Intention to Use E-Wallet OVO Menggunakan Modifikasi Technology Acceptance Model (TAM) Di Kebumen”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMBA)*, 3.1 (2021), 193–201.

²¹ F. Firmansyah, P. E. Purnamasari, and M. I. Prajawati, ‘E-Banking Services Quality Dan E-Trust Serta Implikasinya Pada E-Customer Satisfaction Dan E-Customer Loyalty’, *Iqtishoduna*, 18.2 (2022), 122–40.

²² F. M. Wijaya, ‘Evaluasi Mobile Banking Adoption Intention Di BCA Dan Variabel-Variabel Yang Mendukung Use Behavior’, *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 20.1 (2023), 1–86.

²³ A. M. Mutahar and Et Al., ‘The Moderating Role of Perceived Risk in the Technology Acceptance Model (TAM): The Context of Mobile Banking in Developing Countries’, *Lecture Notes in Networks and Systems*, 299.1 (2022), 389–403.

²⁴ A. W. Cahyaningtyas and B. Witono, “Pengaruh Kepercayaan, Keamanan, Risiko, Dan Lifestyle Terhadap Minat Dalam Menggunakan Layanan E-Banking”, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10.1 (2022), 149–59.

Perbedaan utama dalam penelitian ini terletak pada lokasi dan sampel penelitian yang difokuskan pada mahasiswa perguruan tinggi di Ponorogo.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa pengguna layanan BSI *mobile* dan Muamalat DIN yang bernama Nabila Endah Parwitri, ia menyatakan puas dengan kedua layanan *mobile banking* tersebut karena dapat mempercepat proses pembayaran kepada teller. Namun, terkadang transaksi menjadi lambat saat banyak orang yang menggunakannya. Selain itu, aplikasi *mobile banking* syariah memiliki fitur infak yang mendukung aspek spiritual, namun ia mengeluhkan adanya kesalahan sistem atau eror yang kadang terjadi pada layanan tersebut.²⁵

Menurut hasil wawancara dengan Muhammad Miftachul Khalim, seorang mahasiswa di Ponorogo yang juga nasabah BSI, ia memiliki kepercayaan yang cukup terhadap layanan yang disediakan oleh BSI *mobile*, namun masih merasa tidak sepenuhnya puas. Alasannya adalah karena pengalamannya menggunakan layanan tersebut untuk melakukan transaksi dengan cepat seringkali terganggu oleh masalah eror.²⁶

Fakta di lapangan mendukung hasil wawancara ini, dimana tidak semua nasabah merasa puas dengan kinerja yang diberikan oleh layanan *mobile banking* syariah, dengan banyaknya keluhan yang terdapat. Contohnya, beberapa pengguna *mobile banking* syariah mengungkapkan keluhannya melalui ulasan di Playstore sebagai berikut.

²⁵ Nabila Endah Parwitri, 'Wawancara' (06 Maret 2024).

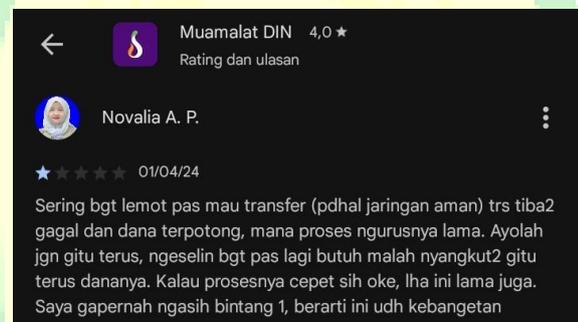
²⁶ Muhammad Miftachul Khalim, 'Wawancara' (06 Maret 2024).



Sumber: play.google.com

Gambar 1. 1

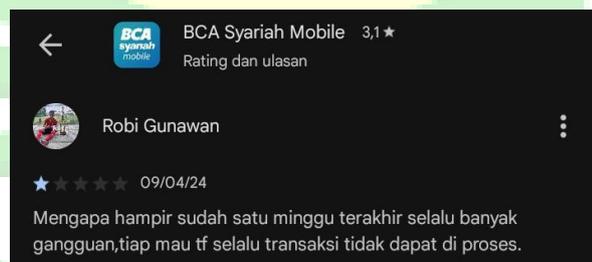
Review Pengguna BSI Mobile



Sumber: play.google.com

Gambar 1. 2

Review Pengguna Muamalat DIN



Sumber: play.google.com

Gambar 1. 3

Review Pengguna BCA Syariah Mobile

Menurut tinjauan ulasan beberapa pengguna layanan *mobile banking* syariah yang diambil dari Playstore, masih terdapat beberapa ulasan yang menunjukkan ketidakpuasan dalam penggunaan layanan tersebut. Beberapa ulasan dari pengguna pada bulan April 2024 menyatakan bahwa sering terjadi

masalah eror saat melakukan transaksi melalui aplikasi *mobile banking* syariah. Hal ini menunjukkan bahwa *mobile banking* syariah masih belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan transaksi sehari-hari pengguna dengan baik.

Dilatarbelakangi dari seluruh penjelasan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan *mobile banking* syariah menggunakan pendekatan TAM pada mahasiswa perguruan tinggi yang berada di Ponorogo. Dalam konteks ini, mahasiswa adalah bagian dari generasi Z yang memiliki kemampuan adaptasi yang cepat terhadap perkembangan teknologi yang terus berinovasi, sehingga sering dianggap sebagai generasi yang paling terampil dalam menguasai teknologi.²⁷ Sehingga, mereka juga memiliki kecenderungan adopsi teknologi pada sektor perbankan syariah salah satunya pada penggunaan *mobile banking* syariah. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, variabel independen (X) mencakup indikator dalam model TAM seperti *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *trust*, dan *perceived risk*. Sementara itu, variabel dependen (Y) adalah *intention to use*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan *Mobile Banking* Syariah dengan *Technology Acceptance Model* pada Mahasiswa di Ponorogo.”**

²⁷ Ira Eka Pratiwi, Fachrudin Fiqri Affandy, and Yuyun Rosalina, ‘Determinan Penggunaan Digital Banking Pada Generasi Milenial Muslim : Pendekatan *Technology Acceptance Model* (Studi Kasus Di Kota Jayapura , Indonesia)’, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6.03 (2020), 478–87.

B. Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada konteks yang telah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Apakah *perceived usefulness* berpengaruh terhadap *intention to use* penggunaan *mobile banking* syariah pada mahasiswa di Ponorogo?
2. Apakah *perceived ease of use* berpengaruh terhadap *intention to use* penggunaan *mobile banking* syariah pada mahasiswa di Ponorogo?
3. Apakah *trust* berpengaruh terhadap *intention to use* penggunaan *mobile banking* syariah pada mahasiswa di Ponorogo?
4. Apakah *perceived risk* berpengaruh terhadap *intention to use* penggunaan *mobile banking* syariah pada mahasiswa di Ponorogo?
5. Apakah *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *trust* dan *perceived risk* berpengaruh secara bersama-sama terhadap *intention to use* penggunaan *mobile banking* syariah pada mahasiswa di Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *perceived usefulness* terhadap *intention to use* penggunaan *mobile banking* syariah pada mahasiswa di Ponorogo.

2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *perceived ease of use* terhadap *intention to use* penggunaan *mobile banking* syariah pada mahasiswa di Ponorogo.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *trust* terhadap *intention to use* penggunaan *mobile banking* syariah pada mahasiswa di Ponorogo.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *perceived risk* terhadap *intention to use* penggunaan *mobile banking* syariah pada mahasiswa di Ponorogo.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *trust*, dan *perceived risk* secara bersama-sama terhadap *intention to use* penggunaan *mobile banking* syariah pada mahasiswa di Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan memperluas wawasan dalam pembelajaran serta sumbangsih pemikiran mengenai apa saja faktor yang memengaruhi penggunaan *mobile banking* syariah dengan pendekatan TAM pada mahasiswa perguruan tinggi yang berada di Ponorogo.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi penggunaan *mobile banking* sebagai alat transaksi perbankan yang

memberikan manfaat bagi nasabah dari sisi waktu, biaya, dan tenaga. Bagi sektor perbankan syariah diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam menciptakan inovasi baru dalam fitur *mobile banking* yang lebih baik bagi penggunanya.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan mencakup topik dan data yang dibahas pada setiap bab untuk memberikan deskripsi yang jelas tentang penelitian ini. Pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab, yang masing-masing membahas topik yang relevan.

BAB I Pendahuluan: Bagian ini mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan Pustaka: Bagian ini meliputi dasar teoritis, studi terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis. Secara menyeluruh, setiap sub-bagian dalam dasar teori membahas penjelasan teoritis mengenai variabel penelitian yang relevan.

BAB III Metode Penelitian: Pada bagian ini dijelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam studi ini. Isinya mencakup variabel penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan metode analisis yang diterapkan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

BAB IV Hasil dan Pembahasan: Pada bab ini meliputi deskripsi yang terperinci mengenai data yang akan diteliti, dilanjutkan dengan analisis data

menggunakan teknik yang telah dijelaskan dalam bab metode penelitian, untuk menghasilkan hasil analisis yang kemudian akan dibahas lebih lanjut.

BAB V Penutup: Bagian ini merupakan akhir dari penelitian, yang mencakup pembuatan kesimpulan dari temuan penelitian serta memberikan saran yang konstruktif dari berbagai pihak yang diharapkan berdasarkan hasil penelitian ini.



BAB II

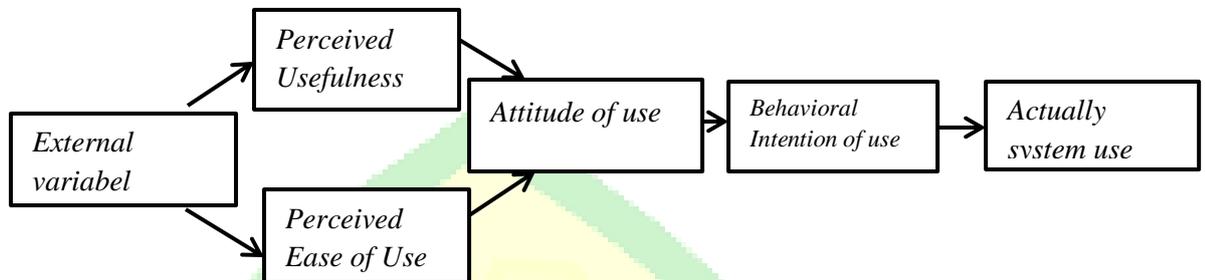
LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. *Technology Acceptance Model (TAM)*

Model Penerimaan Teknologi (*Technology Acceptance Model/TAM*) merupakan teori yang dirumuskan oleh Fred D. Davis pada tahun 1989. TAM dapat digunakan sebagai dasar untuk menjelajahi dan memahami bagaimana perilaku pengguna dalam menerima dan menggunakan sistem informasi tertentu. Sebelum adanya model TAM, ada sebuah teori yang disebut dengan *Theory of Reasoned Action (TRA)*, yang dikembangkan oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein pada tahun 1975. Berangkat dari penelitian sebelumnya yang mengacu pada teori sikap dan perilaku, pendekatan TRA pada masa itu difokuskan pada pemahaman sikap dari perspektif psikologi. Model TRA mengasumsikan bahwa persepsi dan tanggapan pengguna terhadap sistem informasi akan mempengaruhi pembentukan sikap dan perilaku pengguna tersebut. Pada tahun 1986, Davis melakukan penelitian disertasi yang mengadopsi model TRA. Selanjutnya hasil penelitian disertasinya dipublikasikan dalam jurnal *MIS Quarterly* pada tahun 1989. Publikasi tersebut menghasilkan Teori *Technology Acceptance Model (TAM)*, yang menekankan pada persepsi kemudahan dan kebermanfaatan yang berhubungan dengan meramalkan sikap penggunaan sistem informasi. Sebagai hasilnya, dalam

penerapannya, model TAM menjadi lebih komprehensif daripada model TRA.¹



Sumber: Davis (1989)

Gambar 2. 1

Technology Acceptance Model

Model TAM meyakini bahwa penggunaan sistem informasi dapat meningkatkan kinerja organisasi atau individu, serta membantu pengguna dalam menyelesaikan tugasnya dengan lebih mudah.² TAM digunakan sebagai landasan untuk memahami pengaruh dan faktor-faktor eksternal terhadap kepercayaan internal, sikap, dan niat. Terdapat beberapa alasan TAM sering digunakan untuk penelitian sejenis. Pertama, TAM hanya fokus pada penggunaan sistem informasi; kedua, TAM didasarkan pada teori psikologi sosial; dan ketiga, TAM menunjukkan dukungan empiris dari berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh Davis (1989).³ Menurut Venkatesh & Davis (2000), TAM mengemukakan bahwa niat individu untuk menggunakan sistem atau teknologi bergantung pada faktor utama,

¹ E. Fatmawati, 'Technology Acceptance Model (TAM) Untuk Menganalisis Penerimaan Terhadap Sistem Infomasi Perpustakaan', *Jurnal Iqra*, 9.1 (2015), 1–13.

² Ni Luh Nyoman Sherina Devi and I Wayan Suartana, 'Analisis Technology Acceptance Model (Tam) Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Di Nusa Dua Beach Hotel & Spa', *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6.1 (2014), 167–84 <<http://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/7797>>.

³ Fred D. Davis, 'Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology', *MIS Quarterly*, 13.3 (1989), 319–40.

yaitu persepsi manfaat yang dirasakan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*).⁴

TAM telah banyak mengalami transformasi, termasuk salah satunya modifikasi yang dilakukan oleh Venkatesh & Davis (2000) dengan menambahkan faktor pengaruh sosial dan proses instrumental kognitif yang dikenal sebagai TAM2. TAM2 meninjau pengaruh yang berasal dari variabel eksternal dan ini menegaskan bahwa penggunaan sistem bisa dijelaskan melalui persepsi tentang kemudahan penggunaan dan manfaatnya.⁵

Selanjutnya, Venkatesh dan Davis juga menghapus variabel sikap terhadap penggunaan (*attitude of use*) dalam versi awal dari teori TAM. Jogyanto (2007) juga mengamini bahwa konstruk sikap terhadap penggunaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat perilaku penggunaan (*behavioral intention to use*). Oleh karena itu, beberapa penelitian yang mengadopsi teori TAM tidak menyertakan konstruk sikap dalam modelnya.⁶

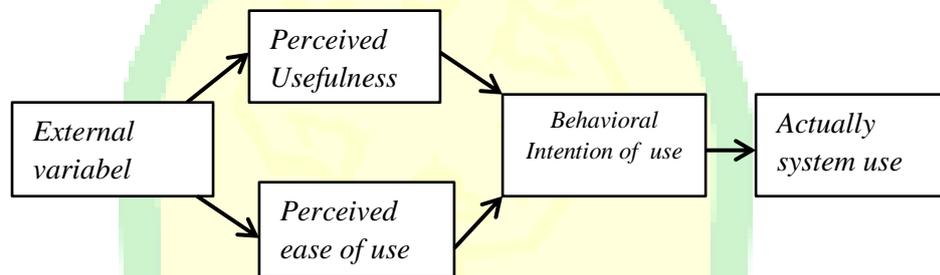
Pendapat tersebut diperkuat oleh studi yang dilakukan oleh Novianti (2007), yang menggunakan TAM sebagai kerangka dasar penelitiannya. Penelitian ini memasukkan variabel sikap (*attitude*) sebagai variabel moderasi untuk variabel penerimaan terhadap sistem informasi. Namun, hasil penelitian tersebut tidak berhasil menemukan pengaruh yang

⁴ David and Djaris.

⁵ M. Y. Wu and others, 'TAM2-Based Study of Website User Behavior-Using Web 2.0 Websites as an Example', *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 4.8 (2011), 133–51.

⁶ Jogyanto, *Sistem Informasi Keperilakuan* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2007).

signifikan antara sikap (*attitude*) dan penerimaan terhadap sistem informasi.⁷ Akibatnya, urutan dalam TAM berubah menjadi persepsi manfaat (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) yang secara langsung memengaruhi niat perilaku untuk menggunakan (*behavioral intention to use*), yang pada gilirannya dapat memprediksi penggunaan aktual dari sistem (*actual system use*).



Sumber: Venkatesh & Davis

Gambar 2. 2

Modifikasi TAM

Meskipun begitu, beberapa peneliti telah mengadaptasi TAM dengan menambahkan berbagai variabel tertentu untuk memprediksi faktor yang memengaruhi adopsi teknologi oleh individu. Di tengah perkembangan yang pesat dari sistem pembayaran digital, penting untuk menguji model TAM yang dimodifikasi dengan memasukkan variabel *perceived risk* dan *trust*. Salah satu peneliti yang memperkenalkan variabel kepercayaan

⁷ Bramantika Oktavianti, 'Evaluasi Penerimaan Sistem Teknologi Informasi Dengan Menggunakan Variabel Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Dan Perceived Enjoyment: Studi Kasus Di PT Sanggar Sarana Baja Pada Departemen Accounting Dan Marketing' (Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2007).

adalah Lee dan Turban (2001).⁸ Paul A. Pavlou (2003) dalam penelitiannya juga telah menambahkan variabel *trust* dan *risk* pada pendekatan TAM.⁹

2. *Perceived Usefulness*

Menurut Davis (1989 & 1993), *perceived usefulness* adalah evaluasi tentang sejauh mana pengguna percaya bahwa penggunaan suatu teknologi akan memberikan manfaat yang bermanfaat bagi mereka.¹⁰ Dengan demikian, *perceived usefulness* dari suatu sistem teknologi informasi merupakan variabel yang mengindikasikan keyakinan pengguna bahwa penggunaan sistem tersebut dapat memberi manfaat yang positif serta berdampak signifikan pada kinerja mereka.¹¹

Persepsi manfaat tidak hanya terkait dengan peningkatan kinerja, tetapi juga terlibat dalam bagaimana sistem tersebut meningkatkan efektivitas dan produktivitas. Sejalan dengan itu maka keinginan seorang pengguna untuk menggunakan suatu teknologi akan semakin tinggi apabila dirasa bermanfaat dan sebaliknya apabila kurang memberi manfaat maka suatu sistem teknologi tersebut tidak akan digunakan.¹²

⁸ Edi Purwanto, *Technology Adoption A Conceptual Framework* (Tangerang: Yayasan Pendidikan Philadelphia, 2020), 34.

⁹ Paul A. Pavlou, 'Consumer Acceptance of Electronic Commerce: Integrating Trust and Risk with the Technology Acceptance Model', *International Journal of Electronic Commerce*, 7.3 (2003), 101–34 <<https://doi.org/10.1080/10864415.2003.11044275>>.

¹⁰ Abi Fadlan and Rizki Yudhi Dewantara, 'Pengaruh Persepsi Kemudahan Dan Persepsi Kegunaan Terhadap Penggunaan Mobile Banking', *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 62.1 (2018), 82–89.

¹¹ F. Davis, 'Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology', *MIS Quarterly*, 5.13 (1989), 319–39.

¹² Afrizal Tahar and others, 'Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, Perceived Security and Intention to Use e-Filing: The Role of Technology Readiness', *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7.9 (2020), 537–47 <<https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO9.537>>.

Pada awalnya Davis menggunakan 14 indikator dalam mengukur *perceived usefulness*, tetapi setelah melakukan uji coba awal untuk menilai reliabilitas dan validitas, hasilnya menunjukkan bahwa ada 10 indikator yang dipertahankan. Kemudian, dalam penelitian selanjutnya, uji coba model dilakukan dengan mengurangi jumlah indikator untuk meningkatkan keefektifan dan praktisitasnya. Hasilnya, indikator *perceived usefulness* menjadi sebagai berikut:¹³

- a) *Work more quickly* (mempercepat pekerjaan) ini berarti bahwa teknologi dapat mempersingkat waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas atau transaksi.
- b) *Improve job performance* (meningkatkan kinerja) ini berarti bahwa menggunakan teknologi akan membantu mendorong kemajuan transaksi yang dilakukan oleh konsumen dan meningkatkan perkembangannya.
- c) *Increase productivity* (meningkatkan produktivitas) ini berarti bahwa teknologi dapat meningkatkan efisiensi pengguna saat melakukan pembelian, sehingga membantu mereka menjadi lebih produktif.
- d) *Effectiveness* (efektivitas) ini mengindikasikan bahwa dengan memilih menggunakan teknologi, pengguna dapat melakukan aktivitas dengan lebih cepat dan tanpa hambatan.

¹³ Davis.

- e) *Make job easier* (mempermudah pekerjaan) ini berarti bahwa pengguna akan merasakan kemudahan dalam melakukan aktivitas dan transaksi ketika menggunakan teknologi.
- f) *Useful* (bermanfaat) Artinya, teknologi memiliki manfaat yang dapat membantu pengguna dalam melakukan proses transaksi.

3. *Perceived Ease of Use*

Kemudahan merujuk keadaan dimana tidak ada kesulitan atau usaha yang besar diperlukan. Jadi, persepsi kemudahan penggunaan mencerminkan keyakinan seseorang bahwa menggunakan teknologi dan sistem informasi tidak rumit dan tidak membutuhkan upaya besar.¹⁴ Davis (1989) mendefinisikan persepsi kemudahan penggunaan teknologi sebagai penilaian di mana seseorang meyakini bahwa sistem teknologi informasi tersebut dapat dipahami dan digunakan dengan mudah.¹⁵

Kualitas sebuah teknologi tidak hanya ditentukan oleh kemudahan operasional dan penggunaannya, tetapi juga seberapa baik teknologi tersebut membantu pengguna dalam menyelesaikan tugas mereka dibandingkan dengan tidak menggunakan teknologi tersebut. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat kemudahan penggunaan layanan perbankan *mobile*, semakin tinggi minat pelanggan untuk menggunakan layanan tersebut.¹⁶

¹⁴ Neila Ramdhani, 'Model Perilaku Penggunaan TIK "NR2007" Pengembangan Dari Technology Acceptance Model (TAM)', *Buletin Psikologi*, 17.1 (2009), 17–27.

¹⁵ Fadlan and Dewantara.

¹⁶ Adi Pratama and others, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Dalam Menggunakan Mobile Banking (Studi Empiris Pada Nasabah Perbankan Konvensional Di Kota Palu)', *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 2.1 (2019).

Indikator dari *perceived ease of use* adalah sebagai berikut:¹⁷

- a) *Easy to learn* (mudah dipelajari) ini berarti pengguna dapat dengan lancar memahami cara menggunakan suatu sistem yang beroperasi melalui teknologi.
- b) *Controllable* (dapat dikontrol) maknanya adalah bahwa fitur atau fasilitas yang ada dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan tujuan atau fungsinya masing-masing.
- c) *Clear and understandable* (jelas dan dapat dipahami) ini berarti bahwa fasilitas dan fitur yang tersedia sesuai dengan tujuan dan fungsi masing-masing, serta menyediakan layanan secara komprehensif tanpa menimbulkan keraguan atau asumsi tambahan.
- d) *Flexible* (fleksibel) ini mengindikasikan bahwa segala jenis transaksi dapat diakses dengan mudah tanpa ada hambatan, dan dapat dilakukan kapan pun dan di mana pun tanpa terbatas oleh waktu atau lokasi.
- e) *Easy to become skillful* (mudah untuk menjadi mahir atau terampil) ini berarti setelah penggunaan pertama kali, pengguna memiliki kemampuan untuk menggunakan kembali sesuai dengan keinginan mereka.
- f) *Easy to use* (mudah digunakan), dengan menggunakan teknologi, transaksi dapat dilakukan dengan lancar dan tanpa kendala, tanpa menimbulkan masalah saat melakukan pembelian atau transaksi lainnya.

¹⁷ Davis.

4. *Trust*

Menurut Mayer, kepercayaan mengacu pada keyakinan atau kesediaan untuk membangun hubungan yang berkelanjutan yang menghasilkan hasil kerja yang positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan adalah keyakinan yang dimiliki pelanggan, tercermin dalam keyakinan terhadap kejujuran penyedia layanan, jaminan kepuasan, dan keamanan informasi pribadi pelanggan.¹⁸

Kepercayaan nasabah terhadap bank dan produk yang disajikan akan memengaruhi niat penggunaan dari nasabah. Kepercayaan ini timbul ketika kebutuhan privasi dan keamanan pengguna aplikasi terpenuhi. Jika tingkat kepercayaan pengguna meningkat, maka minat pengguna dalam menggunakan aplikasi tersebut juga dapat meningkat.¹⁹ Ketidakpercayaan memiliki efek negatif pada keinginan untuk menggunakan layanan perbankan. Kepercayaan akan meningkat secara positif ketika harapan terhadap privasi dan keamanan layanan meningkat, yang akan mendorong keinginan yang lebih besar untuk menggunakan layanan perbankan tersebut.²⁰

¹⁸ Muhammad Fachmi and Ikrar Putra Setiawan, *Strategi Meningkatkan Kepuasan Nasabah* (Malang: CV. Pustaka Learning Center, 2020).

¹⁹ Reno Fithri Meuthia and others, 'Pengaruh Security, Privacy Dan Familiarity Terhadap Minat Penggunaan Aplikasi Samsat Digital Nasional (Signal) Dengan E-Trust Sebagai Variabel Intervening', *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 15.2 (2023), 557–66 <<https://doi.org/10.35143/jakb.v15i2.5759>>.

²⁰ Md Wasiul Karim, Mohammad Arije Ulfy, and Md Nazmul Huda, 'Determining Intention to Use Smartphone Banking Application Among Millennial Cohort in Malaysia', *International Journal of Management and Sustainability*, 9.1 (2020), 43–53 <<https://doi.org/10.18488/journal.11.2020.91.43.53>>.

Terdapat beberapa indikator dari *trust* yaitu sebagai berikut:²¹

- a) Kehandalan merujuk pada kemampuan untuk memberikan layanan sesuai dengan yang dijanjikan kepada pelanggan, dengan tepat waktu, akurat, dan memuaskan.
- b) Kepedulian adalah sikap empati yang ditunjukkan oleh bank dalam memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi oleh nasabahnya.
- c) Kredibilitas merujuk pada pelaksanaan transaksi perbankan digital dengan mekanisme operasional yang jujur dan dapat dipercaya.

5. *Perceived Risk*

Perceived risk adalah pandangan negatif dari konsumen terhadap serangkaian aktivitas yang mungkin menghasilkan hasil yang tidak diinginkan, dengan kemungkinan bahwa hasil tersebut dapat terjadi.²² Menurut Bank Indonesia, risiko adalah potensi kerugian yang muncul akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu. Dampak tersebut dapat bersifat langsung atau tidak langsung sebagai akibat dari risiko tersebut, yang mencakup kerugian finansial dan nonfinansial.²³

Persepsi risiko oleh pengguna sistem teknologi dan informasi dapat mengurangi minat mereka untuk berbagi informasi dan menyelesaikan transaksi. Tingkat risiko dan toleransi terhadap risiko adalah faktor-faktor yang memengaruhi sikap individu dalam memutuskan untuk melakukan

²¹ Farida Jafar, *Manajemen Jasa Pendekatan Terpadu* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), 164.

²² Ayu Wahyu Cahyaningtyas and Banu Witono, 'Pengaruh Kepercayaan, Keamanan, Risiko, Dan Lifestyle Terhadap Minat Dalam Menggunakan Layanan E-Banking', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10.1 (2022), 149–59.

²³ Nur Rianto Al-Arif and Yuke Rahmawati, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018).

perilaku tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi risiko, semakin berkurang minat seseorang terhadap suatu hal. Indikator dari *perceived risk* meliputi adanya risiko tertentu, potensi mengalami kerugian, dan pemahaman bahwa terdapat risiko yang terlibat.²⁴

6. *Intention to Use*

Davis (1989) menguraikan bahwa *intention to use*, atau niat penggunaan sistem informasi, merupakan kecenderungan individu untuk terus menggunakan suatu teknologi. Thompson (1991) menyatakan bahwa tingkat penggunaan teknologi informasi komputer oleh individu bisa diantisipasi dari seberapa besar perhatian individu terhadap teknologi tersebut, termasuk keinginan untuk memperbanyak perangkat komputer pendukung, dorongan untuk terus menggunakan, dan dorongan untuk mengajak pengguna lainnya.²⁵

Terdapat beberapa indikator dari *intention to use* yaitu berikut:²⁶

- a) Keinginan untuk menggunakan
- b) Keinginan untuk menggunakan sehari-hari
- c) Selalu mencoba menggunakan
- d) Penggunaannya akan berlanjut dimasa yang akan datang

²⁴ Pavlou.

²⁵ Suwardi Bambang Hermanto and Patmawati Patmawati, 'Determinan Penggunaan Aktual Perangkat Lunak Akuntansi Pendekatan Technology Acceptance Model', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 19.2 (2017), 67–81 <<https://doi.org/10.9744/jak.19.2.67-81>>.

²⁶ Suyanto and Taufan Adi Kurniawan, 'Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepercayaan Penggunaan Fintech Pada UMKM Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM)', *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Akmenika*, 16.1 (2019), 175–86.

B. Kajian Pustaka

Adapun dengan adanya telaah pustaka ini penulis bermaksud mencari kajian pustaka yang dapat digunakan sebagai referensi yang berkaitan dengan topik pembahasan pada penelitian ini sehingga penelitian ini dapat sesuai dengan bidang yang hendak dikaji. Berikut beberapa kajian pustaka yang berkaitan dengan topik pada penelitian ini:

Tabel 2. 1
Kajian Pustaka

No.	Judul	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
1.	Alfath & Roslina (2023), Penerapan Model Penerimaan Teknologi (TAM) Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Aplikasi <i>M-Banking</i> BNI Di Bandar Lampung. ²⁷	Dependen: keputusan menggunakan <i>M-Banking</i> Independen: persepsi manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan	Regresi linier berganda	Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh paling besar terhadap keputusan untuk menggunakan layanan <i>M-Banking</i> .
2.	Ronny Lim dan Lady (2022), Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat	Dependen: minat menggunakan <i>mobile banking</i>	<i>Structural Equation Modeling</i> (SEM)	Penelitian ini menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan kepercayaan

²⁷ Alfath Muharom Sudrajat and others, 'Penerapan Model Penerimaan Teknologi (Tam) Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Aplikasi M-Banking Bni Di Bandar Lampung', *Journal Of Social Science Research*, 3.4 (2023), 7583–97.

	Menggunakan Layanan <i>Mobile Banking</i> di Batam. ²⁸	Independen: <i>perceived ease of use, perceived usefulness, perceived trust, dan perceived risk</i>		memiliki pengaruh terhadap minat penggunaan. Namun, persepsi kegunaan dan risiko tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat untuk menggunakan layanan perbankan seluler di Batam.
3.	Raju Wandira dkk (2022), <i>Customer Acceptance Analysis of Islamic Bank of Indonesia Mobile Banking Using Technology Acceptance Model (TAM)</i> . ²⁹	Dependen: keputusan nasabah Independen: persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, sikap, keamanan, dan pengaruh manusia	<i>Structural Equation Modeling (SEM)</i>	Hasil penelitian ini memastikan bahwa setiap variabel berpengaruh terhadap keputusan nasabah Bank Syariah Indonesia dalam menggunakan <i>BSI Mobile</i> .
4.	Joni, Rahmah Yulianti, & Cut Hamidah (2022), Pengaruh	Dependen: penggunaan <i>mobile banking</i>	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menegaskan bahwa semua variabel independen secara

²⁸ Lim and Lady.

²⁹ Raju Wandira, 'Customer Acceptance Analysis of Islamic Bank of Indonesia Mobile Banking Using Technology Acceptance Model (TAM)', *IJIS: International Journal of Informatics and Information Systems*, 5.2 (2022), 92–100 <<https://doi.org/10.47738/ijis.v5i2.132>>.

	Persepsi Risiko, Kepercayaan dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Penggunaan <i>Mobile Banking</i> (Studi Empiris pada Nasabah Bank Syariah Indonesia di Kota Banda Aceh). ³⁰	Independen: persepsi risiko, kepercayaan, dan kemudahan penggunaan		bersama-sama mempengaruhi penggunaan <i>mobile banking</i> oleh nasabah BSI di Kota Banda Aceh.
5.	Alwahidin La Pade & Jodi Wahyu Prayoga (2022), <i>Subjective Norms Are Not Important for Millennials in Determining Their Interest in Technology: TAM and TPB Models Examines</i> . ³¹	Dependen: niat menggunakan <i>mobile banking</i> syariah Independen: persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, sikap penggunaan, norma subjektif, dan	<i>Structural Equation Modeling</i> (SEM)	Hasil penelitian menegaskan bahwa semua variabel independen, kecuali norma subjektif, memiliki pengaruh terhadap niat mahasiswa untuk menggunakan layanan perbankan syariah berbasis <i>mobile</i> .

³⁰ Joni, Rahmah Yulianti, and Cut Hamdiah, 'Pengaruh Persepsi Risiko, Kepercayaan, Dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Penggunaan Mobile Banking (Studi Empiris Pada Nasabah Bank Syariah Indonesia Di Kota Banda Aceh)', *Serambi Konstruktivis*, 4.2 (2022), 56–63.

³¹ Alwahidin La Pade and Jodi Wahyu Prayoga, 'Subjective Norms Are Not Important for Millennials in Determining Their Interest in Technology: TAM and TPB Models Examines', *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 12.2 (2023), 143 <[https://doi.org/10.21927/10.21927/jesi.2022.12\(2\).162-181](https://doi.org/10.21927/10.21927/jesi.2022.12(2).162-181)>.

		kontrol perilaku.		
6.	Małgorzata Solarz & Jacek Adamek (2021), <i>Factors Affecting Mobile Banking Adoption in Poland: An Empirical Study</i> . ³²	<p>Dependen: niat pengguna</p> <p>Independen: persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, dan risiko</p>	<i>Computer-Assisted Web Interview (CAWI)</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel, kecuali risiko, memiliki pengaruh positif terhadap adopsi <i>mobile banking</i> oleh warga Polandia.
7.	Euis Widanengsih (2021), <i>Technology Acceptance Model to Measure Customer's Interest to Use Mobile Banking</i> . ³³	<p>Dependen: minat menggunakan <i>mobile banking</i></p> <p>Independen: persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, dan sikap</p>	<i>Structural Equation Modeling (SEM)</i>	Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kegunaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap, sementara persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap. Selain itu, persepsi kemudahan penggunaan tidak memiliki

³² Małgorzata Solarz and Jacek Adamek, 'Factors Affecting Mobile Banking Adoption in Poland: An Empirical Study', *European Research Studies Journal*, 24.4 (2021), 1018–46 <<https://doi.org/10.35808/ersj/2648>>.

³³ Euis Widanengsih, 'TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL TO MEASURE CUSTOMER'S INTEREST TO USE MOBILE BANKING', *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2.1 (2021), 73–82.

				pengaruh yang signifikan terhadap minat, sementara sikap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menggunakan layanan <i>mobile banking</i> .
8.	Rezki Astuti Soraya & M. Hisyam (2021), Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Kegunaan Terhadap Minat Penggunaan <i>Mobile Banking</i> Oleh Masyarakat Selama Masa Pandemi Covid-19. ³⁴	Dependen: minat penggunaan <i>mobile banking</i> Independen: persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan	Regresi linear berganda	Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan, secara bersama-sama, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat penggunaan layanan <i>mobile banking</i> selama masa pandemi Covid-19.
9.	Owais Barkat Al-Gharaibah (2020), <i>Predictors Of EBanking Service Adoption In Malaysia</i>	Dependen: penggunaan <i>E-banking</i> Independen: persepsi kemudahan	Regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan memiliki hubungan yang signifikan dengan

³⁴ Rezki Astuti Soraya and M. Hasyim, 'Pengaruh Persepsi Kemudahan Dan Kegunaan Terhadap Minat Penggunaan Mobile Banking Oleh Masyarakat Selama Masa Pandemi Covid-19', *Prosiding 5th Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6.1 (2021), 115–20.

	<i>Using An Extended Technology Acceptance Model.</i> ³⁵	penggunaan, persepsi manfaat, dan risiko		adopsi E-banking. Namun, risiko dan persepsi manfaat tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan penggunaan E-banking.
10.	Ira, Fachrudin, dan Yuyun (2020), <i>Determinan Penggunaan Digital Banking Pada Generasi Milenial Muslim: Pendekatan Technology Acceptance Model (Studi Kasus Di Kota Jayapura, Indonesia).</i> ³⁶	Dependen: minat menggunakan <i>digital banking</i> Independen: persepsi manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan	Regresi linier berganda	Studi ini menegaskan bahwa persepsi manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan, baik secara individual maupun bersama-sama, berpengaruh secara signifikan terhadap minat nasabah Muslim milenial dalam menggunakan <i>digital banking</i> .
11.	Ashish Kumar dkk (2020), <i>A Framework of Mobile Banking</i>	Dependen: niat adopsi <i>mobile banking</i>	<i>Structural Equation Modeling (SEM)</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel independen

³⁵ Owais Barkat Al-gbaraibah, 'Predictors of E-Banking Service Adoption in Malaysia Using an Extended Technology Acceptance Model', *International Journal of Contemporary Management and Information Technology*, 1.1 (2020), 23–29.

³⁶ Pratiwi, Affandy, and Rosalina.

	<i>Adoption in India.</i> ³⁷	Independen: <i>perceived usefulness, perceived ease of use</i> , dan faktor perilaku seperti <i>subjective norms, personal innovativeness, trust</i> , dan <i>self-efficacy</i>		memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap adopsi layanan perbankan seluler oleh nasabah di India.
12.	Joe Muzurura & Fara Chigora (2019), <i>Consumers Behavioural Intention To Adopt Mobile Banking In Rural Sub-Saharan Africa Using An Extension Of Technology Acceptance Model: Lessons From Zimbabwe.</i> ³⁸	Dependen: adopsi <i>mobile banking</i> Independen: persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, risiko, tingkat kecocokan, pengaruh sosial, dan faktor-faktor demografis seperti: usia, pendapatan perkapita, jenis kelamin,	<i>Ordinary Least Regression Models</i> (OLS)	Penelitian ini memastikan bahwa potensi adopsi layanan perbankan seluler di wilayah Afrika Sub-Sahara dipengaruhi oleh persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, dan faktor-faktor demografis.

³⁷ Ashish Kumar and others, 'A Framework of Mobile Banking Adoption in India', *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 6.2 (2020), 40 <<https://doi.org/10.3390/joitmc6020040>>.

³⁸ Joe Muzurura, 'CONSUMERS ' BEHAVIOURAL INTENTION TO ADOPT MOBILE BANKING IN RURAL SUB-SAHARAN AFRICA USING AN EXTENSION OF TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL: LESSONS FROM ZIMBABWE Keyword S', *International Journal of Business, Economics and Management*, 6.6 (2019), 316–34 <<https://doi.org/10.18488/journal.62.2019.66.316.334>>.

		dan pendidikan		
13.	Rahmawati & Dhalilah Shuba Haq (2019), <i>Mobile Banking: Analisa Penggunaan pada Nasabah PT. Bank Aceh Syariah Cabang Lhokseumawe: Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)</i> . ³⁹	Dependen: minat nasabah Independen: persepsi kemudahan, kenyamanan, dan kepercayaan	Regresi linear berganda	Penelitian ini memastikan bahwa persepsi kemudahan dan kepercayaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat nasabah. Namun, faktor kenyamanan tidak memiliki pengaruh secara bersamaan atau parsial terhadap minat nasabah untuk menggunakan layanan perbankan seluler.
14.	Noviana Krisyani & Deni Wardani (2019), Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Penggunaan <i>Mobile Banking</i> (Studi	Dependen: sikap penggunaan <i>mobile banking</i> Independen: persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan,	Regresi linear berganda	Penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel, kecuali kualitas informasi, berpengaruh signifikan terhadap sikap penggunaan layanan <i>mobile banking</i> Bank

³⁹ Rahmawati Rahmawati, 'Mobile Banking: Analisa Penggunaan Pada Nasabah Pt. Bank Aceh Syariah Cabang Lhokseumawe: Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)', *Ihtiyath: Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 3.1 (2019), 35–52 <<https://doi.org/10.32505/ihtiyath.v3i1.1296>>.

	Penelitian pada Nasabah Bank BUMN). ⁴⁰	kualitas informasi, dan kepercayaan		BUMN.
15.	Marija Vukovic dkk (2019), <i>Technology Acceptance Model For The Internet Banking Acceptance in Split</i> . ⁴¹	Dependen: penggunaan <i>internet banking</i> Independen: persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, karakteristik demografi, ekonomi, dan persepsi individu	Regresi linier berganda	Hasil penelitian menyatakan bahwa semua variabel independen memiliki dampak terhadap penerimaan serta penggunaan <i>internet banking</i> di Kota Split.

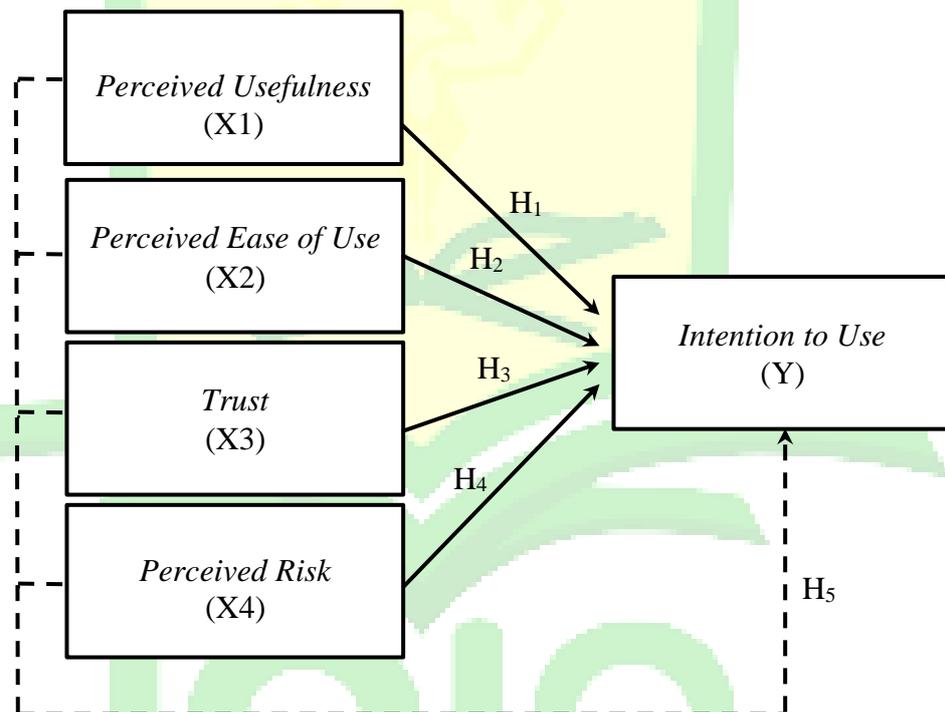
Berdasarkan penelitian sebelumnya, kesamaan dalam penelitian ini adalah penggunaan beberapa variabel independen untuk mengukur adopsi penerimaan dan penggunaan teknologi. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah terletak pada objek penelitian yang digunakan. Objek penelitian pada penelitian ini yaitu mahasiswa perguruan tinggi yang berada di Ponorogo sebagai pengguna layanan *mobile banking* syariah. Serta penggunaan variabel penelitian dengan menggunakan pendekatan TAM dan menambahkan variabel eksternal berupa variabel *trust* dan *perceived risk*.

⁴⁰ Noviana Krisyani Kusumaningtyas and Deni Wardani, 'Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Penggunaan Mobile Banking (Studi Penelitian Pada Nasabah Bank BUMN)', *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan*, 5.2 (2019), 64–72.

⁴¹ Marija Vuković, Snježana Pivac, and Duje Kundid, 'Technology Acceptance Model for the Internet Banking Acceptance in Split', *Business Systems Research Journal*, 10.2 (2019), 124.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir dibuat dengan tujuan untuk menunjukkan suatu arah dari penyusunan penelitian agar memperoleh gambaran yang lebih jelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi apakah *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, *Trust*, dan *Perceived Risk* berpengaruh terhadap *Intention to Use* layanan *mobile banking* syariah di kalangan mahasiswa di Ponorogo. Hal ini didasarkan pada beberapa penelitian sebelumnya, dengan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2. 3

Kerangka Berpikir

Keterangan:

- > : Parsial
 - - - - -> : Simultan

D. Hipotesis

Hipotesis adalah proposisi sementara terhadap masalah penelitian, yang memerlukan pengujian melalui data yang terkumpul untuk membuktikan kebenarannya.⁴² Dengan dasar kerangka berpikir tersebut, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *perceived usefulness* terhadap *intention to use mobile banking* syariah pada mahasiswa di Ponorogo

Venkatesh dan Davis (2000) menjelaskan bahwa menurut teori TAM, niat seseorang untuk menggunakan sistem atau teknologi dipengaruhi oleh dua faktor utama: persepsi terhadap kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi terhadap kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*).⁴³ Persepsi manfaat merujuk pada keyakinan seseorang mengenai sejauh mana penggunaan suatu teknologi dapat meningkatkan efisiensi kerjanya.⁴⁴ Semakin tinggi manfaat yang dirasakan dari penggunaan suatu teknologi, semakin besar minat seseorang untuk mengadopsi teknologi tersebut, termasuk dalam konteks teknologi *mobile banking*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ira Eka Pratiwi dkk menyebutkan bahwa persepsi manfaat secara parsial maupun simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat menggunakan *digital*

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

⁴³ David and Djamaris.

⁴⁴ Jogianto, *Sistem Informasi Keperilakuan* (Yogyakarta: Andi Offset, 2007).

banking.⁴⁵ Sejalan dengan itu, Alwahidin La Pade dan Jodi Wahyu Prayoga dalam penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi manfaat memengaruhi niat penggunaan *mobile banking* syariah.⁴⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_{a1}: Terdapat pengaruh *perceived usefulness* terhadap *intention to use mobile banking* syariah pada mahasiswa di Ponorogo

2. Pengaruh *perceived ease of use* terhadap *intention to use mobile banking* syariah pada mahasiswa di Ponorogo

Venkatesh dan Davis (2000) menjelaskan bahwa menurut teori TAM, niat seseorang untuk menggunakan sistem atau teknologi dipengaruhi oleh dua faktor utama: persepsi terhadap kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi terhadap kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*).⁴⁷ Persepsi kemudahan penggunaan mencerminkan keyakinan seseorang bahwa menggunakan suatu teknologi dapat dilakukan tanpa usaha yang berlebihan.⁴⁸ Kemudahan penggunaan juga mencakup keyakinan mengenai proses pengambilan keputusan. Apabila seseorang yakin bahwa suatu sistem informasi mudah digunakan, maka ia akan lebih cenderung menggunakannya. Sebaliknya, apabila seseorang merasa sistem informasi sulit untuk digunakan, maka ia mungkin akan enggan untuk menggunakannya.

⁴⁵ Pratiwi, Affandy, and Rosalina.

⁴⁶ La Pade and Wahyu Prayoga.

⁴⁷ David and Djamaris.

⁴⁸ Jogiarto, 115.

Penelitian yang dilakukan oleh Rafi dan Brady menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap penggunaan *internet banking*.⁴⁹ Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ismail dan Purwani, persepsi kemudahan penggunaan mempengaruhi minat dalam menggunakan *mobile banking*.⁵⁰

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_{a2}: Terdapat pengaruh *perceived of use* terhadap *intention to use mobile banking* syariah pada mahasiswa di Ponorogo

3. Pengaruh *trust* terhadap *intention to use mobile banking* syariah pada mahasiswa di Ponorogo

Teori TAM oleh Venkatesh dan Davis (2000) dimodifikasi dengan menambahkan variabel eksternal yang meliputi proses pengaruh sosial dan proses instrumental kognitif. Hasil modifikasi tersebut dikenal dengan sebutan TAM 2. TAM 2 menganalisis pengaruh keyakinan internal dan faktor-faktor eksternal, menunjukkan bahwa adopsi sistem dapat dijelaskan melalui persepsi terhadap manfaat serta kemudahan

⁴⁹ Rafi Irbah Kusumawati and Brady Rikumuha, 'Penggunaan Technology Acceptance Model (TAM) Dalam Analisis Niat Perilaku Penggunaan Internet Banking Pada Mahasiswa Universitas Telkom', *Jurnal Mitra Manajemen*, 3.2 (2019), 227.

⁵⁰ Harries Arizonia Ismail and Tri Purwani, 'Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Mobile Banking', *Indicators : Journal of Economic and Business*, 3.2 (2021), 151–57 <<https://doi.org/10.47729/indicators.v3i2.99>>.

penggunaan.⁵¹ Sehingga pada penelitian ini ditambahkan variabel eksternal yaitu *trust* yang diadopsi dari penelitian Lee dan Turban (2001).

Menurut Mayer, kepercayaan merujuk pada keyakinan atau kesediaan untuk membentuk relasi jangka panjang yang menimbulkan hasil kerja positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan merupakan keyakinan nasabah yang tercermin dalam keyakinan terhadap jaminan kepuasan, keamanan informasi pribadi nasabah dan kejujuran penyedia layanan.⁵² Kepercayaan yang disebutkan dalam penelitian ini merujuk kepada kepercayaan mahasiswa pada pihak perbankan terhadap keamanan dan tingkat kerahasiaan yang disediakan dalam layanan *mobile banking* syariah. Jika pengguna memiliki kepercayaan yang kuat terhadap layanan tersebut, maka dapat menjadi faktor yang memengaruhi perilaku mereka dalam menumbuhkan minat penggunaan layanan *mobile banking*.

Studi yang dilakukan oleh Jhon Fernos dan Mairizal Alfadino menunjukkan bahwa kepercayaan memengaruhi penggunaan *mobile banking*.⁵³ Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Triana, Rachmat, dan

⁵¹ Mei-Ying Wu and others, 'TAM2-Based Study of Website User Behavior-Using Web 2.0 Websites as an Example', *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 8.4 (2011), 133–51.

⁵² Fachmi and Setiawan.

⁵³ Jhon Fernos and Mairizal Alfadino, 'Pengaruh Manfaat, Kepercayaan, Dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Layanan Mobile Banking Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Kota Baru, Dharmasraya', *Jurnal Manajemen Universitas Bung Hatta*, 16.2 (2021), 115–25 <<https://doi.org/10.37301/jmubh.v16i2.19032>>.

Srimarta juga mengindikasikan bahwa kepercayaan memengaruhi penggunaan layanan *mobile banking*.⁵⁴

Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_{a3}: Terdapat pengaruh *trust* terhadap *intention to use mobile banking* syariah pada mahasiswa di Ponorogo

4. Pengaruh *perceived risk* terhadap *intention to use mobile banking* syariah pada mahasiswa di Ponorogo

Teori TAM oleh Venkatesh dan Davis (2000) dimodifikasi dengan menambahkan variabel eksternal yang meliputi proses pengaruh sosial dan proses instrumental kognitif. Hasil modifikasi tersebut dikenal dengan sebutan TAM 2. TAM 2 menganalisis pengaruh keyakinan internal dan faktor-faktor eksternal, menunjukkan bahwa adopsi sistem dapat dijelaskan melalui persepsi terhadap manfaat serta kemudahan penggunaan.⁵⁵ Sehingga pada penelitian ini ditambahkan variabel eksternal yaitu *perceived risk* yang diadopsi dari penelitian Paul A. Pavlou (2003).

Perceived risk adalah pandangan negatif dari pengguna terhadap serangkaian kegiatan yang bisa menghasilkan dampak negatif, dengan

⁵⁴ Triana Yuniati, Rachmat Pramukty, and Srimarta Siburian, 'Pengaruh Persepsi Fraud Dan Kepercayaan Terhadap Penggunaan Layanan Mobile Banking (Nasabah Bank Umum Pengguna Layanan Mobile Banking)', *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen (JIAM)*, 18.1 (2022), 28–35.

⁵⁵ Wu and others.

kemungkinan hasil tersebut dapat terjadi.⁵⁶ Menggunakan aplikasi digital membawa risiko yang beragam, seperti risiko kebocoran data dan penipuan, yang dapat mengurangi minat untuk menggunakan suatu teknologi tertentu, termasuk teknologi *mobile banking*.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ahyar, Anhar, dan Rahmat, ditemukan bahwa persepsi risiko memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi penggunaan bank digital.⁵⁷ Kemudian penelitian oleh Maulidyati bersama Tirta menunjukkan persepsi risiko mempengaruhi minat penggunaan *mobile banking*.⁵⁸

Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_{a4}: Terdapat pengaruh *perceived risk* terhadap *intention to use mobile banking* syariah pada mahasiswa di Ponorogo

5. Pengaruh *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *trust* dan *perceived risk* terhadap *intention to use mobile banking* syariah pada mahasiswa di Ponorogo

Hasil studi yang dilakukan Sarmiana Batubara, Ihdi Aini, serta Yuli Agustina diketahui bahwa faktor manfaat, kemudahan penggunaan, kepercayaan, dan juga risiko memiliki dampak terhadap minat dalam

⁵⁶ Jitendra Sharma and Daisy Kurien, 'Perceived Risk in E-Commerce: A Demographic Perspective', *Nmims Management Review*, 34.1 (2017), 31–57.

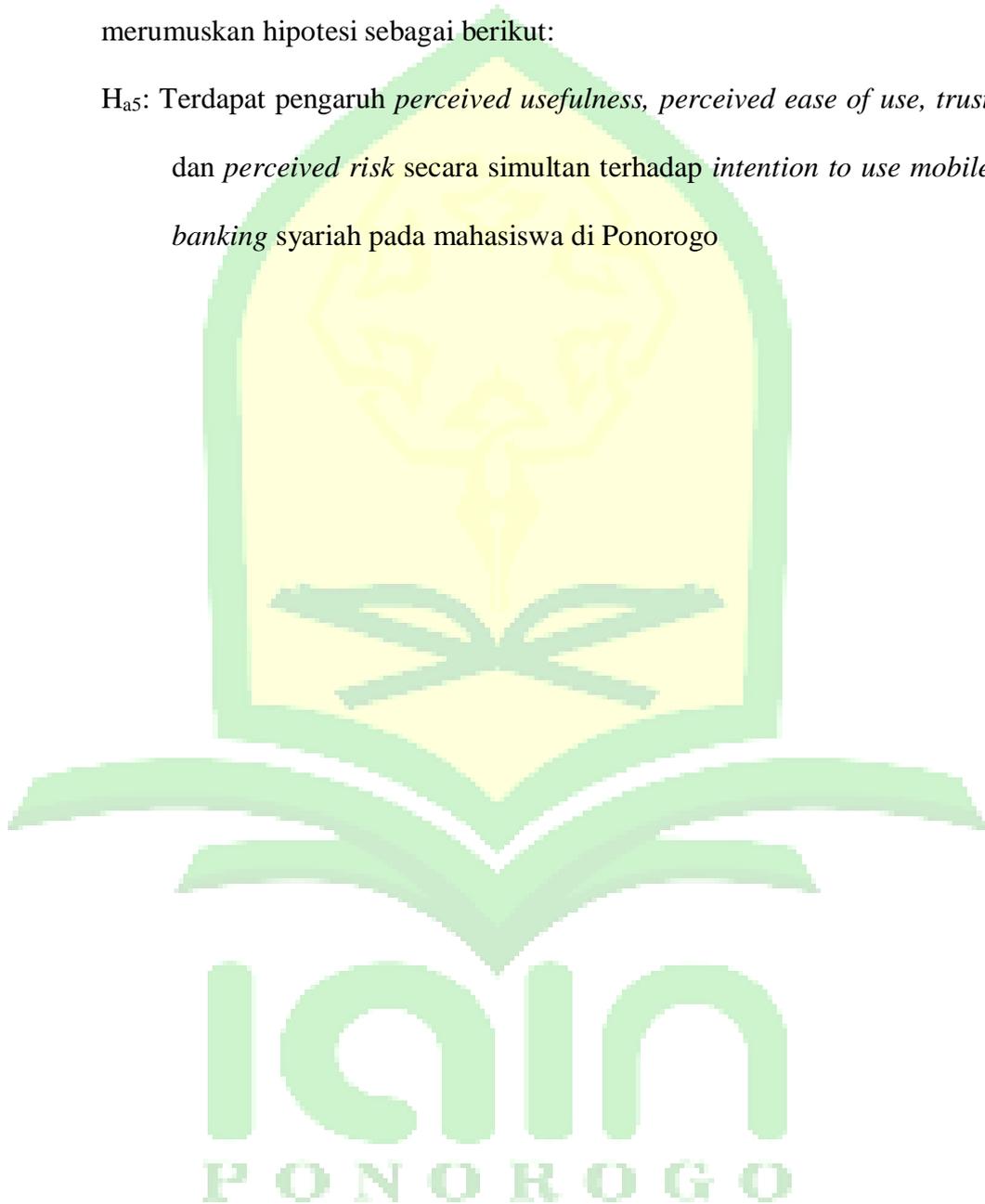
⁵⁷ Ahyar, Anhar Januar Malik, and Rahmat Syarif, 'Intensi Penggunaan Bank Digital Pada Generasi Z Dan Milenial: Pendekatan Technology Acceptance Model', *Economics and Digital Business Review*, 5.1 (2024), 281–94.

⁵⁸ Maulidyati Aisyah and Tirta Artami Ardiningsih, 'Pengaruh Persepsi Risiko Dan Dukungan Pemerintah Terhadap Minat Penggunaan Mobile Banking: Peran Pemediasi Persepsi Kegunaan', *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, 12.1 (2022), 92–105 <<https://doi.org/10.12928/fokus.v12i1.5987>>.

menggunakan *mobile banking* syariah, baik secara terpisah maupun secara bersama-sama.⁵⁹

Berdasarkan uraian seluruh hipotesis di atas maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_{a5}: Terdapat pengaruh *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *trust* dan *perceived risk* secara simultan terhadap *intention to use mobile banking* syariah pada mahasiswa di Ponorogo



⁵⁹ Sarmiana Batubara, Ihdi Aini, and Yuli Agustina, 'Determinants of Millennial Generations Interest In Using Mobile Banking', *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 9.10 (2021), 206–19.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Menurut Creswell (2008), pendekatan kuantitatif adalah suatu metode pengujian teori tertentu melalui pengujian hubungan antarvariabel. Variabel tersebut diukur melalui instrumen penelitian sampai diperoleh data yang berupa nilai yang kemudian dianalisis dengan menggunakan proses statistik.¹

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel X (*perceived usefulness, perceived ease of use, trust* dan *perceived risk*) terhadap variabel Y (*intention to use*). Data yang diperoleh berasal dari kuesioner primer yang diberikan kepada responden pengguna layanan *mobile banking* syariah, yakni mahasiswa perguruan tinggi di Ponorogo. Guna menganalisis pengaruh antar variabel, digunakan metode analisis regresi linier berganda.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan semua elemen yang ditetapkan oleh peneliti untuk diselidiki, yang nantinya akan memberikan informasi tentang topik yang dipelajari dan kemudian digunakan untuk membuat kesimpulan.² Variabel merujuk pada atribut atau karakteristik suatu organisasi atau seorang individu yang dapat diobservasi atau diukur.³

¹ J.W. Creswell, *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research (3rd Ed.)* (Upper Saddle River, NJ: Merrill, 2008).

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014).

³ J.W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches (3rd Ed.)* (Thousand Oaks, CA: Sage, 2007).

Penelitian ini menggunakan variabel penelitian diantaranya:

a) Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen disebut sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel Y merupakan hasil atau konsekuensi dari pengaruh variabel independen. Istilah lain untuk variabel terikat adalah variabel *outcome*, *criterion*, dan *effect*.⁴ Variabel dependen pada penelitian ini adalah *intention to use mobile banking syariah* pada mahasiswa di Ponorogo.

b) Variabel Independen (X)

Variabel independen disebut sebagai variabel yang memiliki kemungkinan untuk menyebabkan, mempengaruhi, maupun berdampak pada hasil tertentu. Istilah lain untuk variabel bebas adalah variabel *manipulated*, *treatment*, *predictor*, atau *atecedent*.⁵ Variabel independen pada penelitian ini adalah *perceived usefulness* (X₁), *perceived ease of use* (X₂), *trust* (X₃) dan *perceived risk* (X₄).

2. Definisi Operasional

Definisi operasional yaitu penjabaran dari suatu variabel penelitian melalui penetapan makna atau prosedur operasional yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut.⁶ Definisi operasional dari variabel dalam penelitian ini yaitu:

⁴ J.W Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches (3rd Ed.)* (Thousand Oaks, CA: Sage, 2009).

⁵ J.W Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches (3rd Ed.)*.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 110.

Tabel 3. 1
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
1.	<i>Perceived Usefulness</i> (X ₁)	<i>Perceived usefulness</i> merupakan evaluasi tentang sejauh mana pengguna yakin bahwa penggunaan suatu teknologi akan memberikan manfaat yang bermanfaat bagi mereka.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempercepat pekerjaan (<i>Work more quickly</i>) 2. Meningkatkan kinerja (<i>Improve job performance</i>) 3. Meningkatkan produktivitas (<i>Increase productivity</i>) 4. Efektivitas (<i>Effectiveness</i>) 5. Mempermudah pekerjaan (<i>Make job easier</i>) 6. Bermanfaat (<i>Useful</i>) 	Davis (1989)
2.	<i>Perceived Ease of Use</i> (X ₂)	<i>Perceived ease of use</i> menggambarkan keyakinan seseorang bahwa penggunaan sistem teknologi dan informasi tidak membingungkan dan tidak memerlukan upaya yang besar.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mudah dipelajari (<i>Easy to learn</i>) 2. Dapat dikontrol (<i>Controllabel</i>) 3. Jelas dan dapat dipahami (<i>Clear and understandable</i>) 4. Fleksibel (<i>Flexible</i>) 5. Mudah untuk menjadi mahir 	Davis (1989)

			atau terampil (<i>Easy to become skillful</i>) 6. Mudah digunakan (<i>Easy to use</i>)	
3.	<i>Trust</i> (X ₃)	<i>Trust</i> adalah kepercayaan individu bahwa harapannya akan terpenuhi saat menggunakan layanan tertentu.	1. Keandalan (layanan yang dijanjikan) 2. Kepedulian (pemberian solusi oleh perusahaan) 3. Kredibilitas (intergritas perusahaan)	Farida Jasfar (2009)
4.	<i>Perceived Risk</i> (X ₄)	<i>Perceived risk</i> adalah pandangan negatif dari konsumen terhadap serangkaian aktivitas yang berpotensi menghasilkan hasil yang tidak diinginkan, dengan kemungkinan bahwa hasil tersebut benar-benar terjadi.	1. Terdapat risiko tertentu 2. Mengalami kerugian 3. Pemikiran bahwa berisiko	Pavlou (2003)
5.	<i>Intention to Use</i> (Y)	<i>Intention to use</i> atau niat penggunaan sistem informasi adalah keinginan atau kecenderungan pengguna untuk menggunakan	1. Keinginan untuk menggunakan 2. Keinginan untuk menggunakan sehari-hari 3. Selalu mencoba	Davis (1989)

		suatu teknologi secara berkelanjutan.	4. Penggunaannya akan berlanjut dimasa yang akan datang	
--	--	---------------------------------------	---	--

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah lokasi di mana situasi sosial akan diselidiki.⁷ Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Ponorogo. Pemilihan lokasi tersebut disebabkan oleh keberadaan banyak perguruan tinggi di wilayah Ponorogo, seperti IAIN Ponorogo, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Universitas PGRI, Universitas Sunan Giri Ponorogo, dan Unida Gontor, yang empat di antaranya memiliki latar belakang Islam. Oleh karena itu, jumlah mahasiswa Islam di Ponorogo cukup signifikan. Selain terdapat banyak perguruan tinggi, di Ponorogo juga terdapat banyak pondok pesantren. Kedua lembaga tersebut dapat menjadi bidikan bagi bank syariah untuk turut mengembangkan produknya. Di samping itu, dengan pesatnya perkembangan teknologi saat ini, termasuk di wilayah Ponorogo, mahasiswa juga aktif mengikuti kemajuan digital yang memberikan kemudahan dan beragam layanan, termasuk inovasi layanan *mobile banking* syariah dari sektor perbankan syariah.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan unit atau individu yang termasuk dalam cakupan penelitian serta objek atau subjek yang memenuhi kriteria terkait

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 117.

dengan topik penelitian.⁸ Populasi yang menjadi fokus penelitian ini adalah mahasiswa di Ponorogo yang memanfaatkan layanan *mobile banking* syariah. Karena tidak memungkinkan untuk memastikan jumlahnya secara pasti, populasi dalam penelitian ini tidak dapat diidentifikasi secara pasti, mengingat jumlah mahasiswa di Ponorogo yang menggunakan layanan *mobile banking* syariah tidak diketahui dengan pasti.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari keseluruhan populasi atau mungkin hanya sebagian kecil dari anggota populasi yang dipilih dengan cara tertentu sehingga dapat mewakili ciri-ciri atau karakteristik keseluruhan populasi.⁹ Dalam penelitian ini, sampel ditentukan menggunakan teknik non-probabilitas yaitu *accidental sampling*. Menurut Sugiyono, *accidental sampling* adalah metode yang digunakan untuk memilih sampel secara kebetulan, yakni individu mana pun yang secara kebetulan berinteraksi dengan peneliti dan memenuhi kriteria tertentu untuk memberikan data, dapat diambil sebagai sampel dalam penelitian ini.¹⁰

Dikarenakan populasi dalam penelitian ini jumlahnya tidak diketahui, maka dalam menentukan jumlah sampel peneliti menerapkan rumus *Lemeshow* sebagai berikut:

⁸ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011).

⁹ Sandu Siyoto, M. Kes, and M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

¹⁰ Sugiyono, *Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009).

$$n = \frac{Z\alpha^2 \times P \times Q}{L^2}$$

Keterangan:

- n : Jumlah sampel minimum yang diperlukan
- Z α : Nilai standart dari distribusi sesuai nilai $\alpha = 5\% = 1,96$
- P : *Prevelensi Outcome*, karena belum ada data yang tersedia untuk prevalensi hasil, maka digunakan angka 50% sebagai estimasi.
- Q : 1 - P
- L : Tingkat ketelitian 10%

Berdasarkan rumus diatas maka jumlah sampel yang diperoleh yaitu:

$$n = \frac{Z\alpha^2 \times P \times Q}{L^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \times 50\% \times (1 - P)}{10\%^2}$$

$$n = \frac{3,84 \times 0,5 \times (1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,84 \times 0,5 \times 0,5}{0,01}$$

$$n = \frac{0,96}{0,01}$$

$$n = 96$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh jumlah sampel sebanyak 96 namun dalam penelitian ini peneliti membulatkan jumlah sampel menjadi 100 responden untuk mempermudah perhitungan data.

E. Jenis dan Sumber Data

Studi ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data numerik. Data tersebut berasal dari sumber data primer yang diperoleh secara langsung dari responden, dalam bentuk data asli yang terkait dengan penelitian.¹¹ Data primer pada penelitian ini diperoleh dari mahasiswa di Ponorogo sebagai pengguna layanan *mobile banking* syariah, yang memberikan tanggapan terhadap pernyataan yang disajikan melalui kuesioner.

F. Metode Pengumpulan Data

Salah satu cara untuk mendapatkan data kuantitatif dari responden adalah melalui proses pengumpulan data. Dalam penelitian ini, instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner merupakan metode di mana responden diminta untuk memberikan tanggapan tertulis terhadap serangkaian pertanyaan atau pernyataan. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dianggap efektif apabila peneliti memiliki pemahaman yang jelas mengenai variabel yang diukur serta harapan dari responden.¹²

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data guna mengukur peristiwa yang sedang diselidiki dengan cara yang sistematis. Dalam penelitian ini, digunakan skala *Likert* sebagai metode pengukuran yang bertujuan untuk menilai asumsi, sikap, dan respon individu terhadap suatu peristiwa. Skala *likert* memungkinkan Variabel yang

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

¹² Sugiyono, *Metode-Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

diukur dijelaskan dalam bentuk indikator variabel yang digunakan untuk merancang instrumen penelitian dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan.¹³

Alternatif jawaban dalam penelitian ini ada lima kategori dan diberi nilai sebagai berikut:

Sangat Setuju (SS)	skor 4
Setuju (S)	skor 3
Tidak Setuju (TS)	skor 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	skor 1

H. Validitas dan Reliabilitas Instumen

1. Uji Validitas

Validitas mengukur sejauh mana alat pengukur memiliki ketepatan dan kecermatan dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Alat pengukur dianggap memiliki validitas yang tinggi jika alat tersebut mampu memberi kesesuaian hasil pengukuran dengan tujuan dari pengukuran tersebut. Dalam penelitian ini, validitas instrumen diuji menggunakan program SPSS dengan metode korelasi *product moment*. Metode ini merupakan teknik untuk menguji validitas instrumen dengan membandingkan skor setiap item dengan skor total yang merupakan jumlah dari skor setiap item.¹⁴

Saat memilih item, peneliti menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% sebagai acuan umum. Item dengan probabilitas lebih besar dari

¹³ Fausiah Nurlan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Parepare: CV. Pilar Nusantara, 2019).

¹⁴ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

0,05 dianggap tidak memenuhi syarat dan dikecualikan dari analisis. Dalam penelitian ini, digunakan r_{tabel} sebagai acuan untuk menentukan signifikansi ketika hasil pengujian menunjukkan. $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka item pertanyaan dianggap valid.

2. Uji Reliabilitas

Setelah semua item dianggap valid, uji reliabilitas dilakukan untuk mengevaluasi keandalan kuisisioner sebagai indikator variabel. Jika individu secara konsisten memberikan tanggapan yang serupa terhadap pertanyaan yang sama dari waktu ke waktu, maka kuisisioner tersebut dapat dianggap memiliki keandalan. Pengukuran ini dilakukan menggunakan aplikasi SPSS yang menyediakan alat untuk mengukur reliabilitas melalui uji statistik. Jika nilai *alpha Cronbach* suatu variabel melebihi 0,60, maka variabel tersebut dianggap dapat diandalkan atau memiliki reliabilitas yang dapat diterima.¹⁵

I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data melibatkan penerapan teknik dan metodologi tertentu untuk menyusun serta menganalisis data dalam sebuah penelitian. Analisis data, di sisi lain, merupakan proses pemeriksaan data numerik dengan menerapkan metode statistik untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan perangkat lunak komputer SPSS *Statistic 23* sebagai alat bantu.

¹⁵ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Putaka Baru Press, 2019).

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah distribusi variabel bersifat normal. Jika data tidak berdistribusi normal, maka analisis non-parametrik dapat digunakan. Namun, jika data berdistribusi normal, analisis parametrik seperti model regresi dapat diterapkan. Variabel dianggap memiliki distribusi normal jika nilai sig lebih besar dari 0,05, sedangkan jika nilai sig kurang dari 0,05, variabel dianggap tidak memiliki distribusi normal.¹⁶

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengevaluasi model regresi dengan tujuan untuk memeriksa apakah terdapat korelasi antara variabel independen. Model regresi dianggap valid jika tidak terdapat korelasi antara variabel independen. Pada uji multikolinieritas, digunakan metrik VIF atau *Variance Inflation Factor*. Jika nilai VIF < 10 , maka hipotesis nol (H_0) diterima, menunjukkan bahwa tidak ada multikolinieritas. Sebaliknya, jika nilai VIF > 10 , multikolinieritas terjadi. Selain itu, nilai *tolerance* juga digunakan sebagai indikator. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$, tidak ada

¹⁶ Husein Umar, *Desain Penelitian MSDM Dan Perilaku Karyawan: Paradigma Positivitik Dan Berbasis Pemecahan Masalah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008).

multikolinieritas, namun jika nilai *tolerance* $< 0,1$, multikolinieritas terjadi pada data yang diuji.¹⁷

c) Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas merujuk pada ketidakseimbangan dalam variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain dalam regresi. Model regresi yang diinginkan adalah model yang bebas dari heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji statistik yang digunakan adalah uji Glejser dengan tingkat signifikansi 5% (0,05). Jika nilai signifikansi antara variabel independen dan residual absolut (p-value) lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima, menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas.¹⁸

d) Uji Autokorelasi

Dengan melakukan uji autokorelasi, kita dapat menentukan apakah ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya ($t-1$), atau dalam kata lain, apakah nilai residu tidak berhubungan satu sama lain dalam sebuah model regresi linier. Jika terjadi korelasi, itu menandakan adanya autokorelasi, sementara model regresi yang baik adalah yang tidak mengalami

¹⁷ Echo Perdana K, *Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22* (Bangka Belitung: Lab Kom Manajemen FE UBB, 2016).

¹⁸ Romi Priyastama, *The Book of SPSS: Analisis & Pengolahan Data* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020).

autokorelasi.¹⁹ Penelitian ini menggunakan metode uji Durbin Watson dimana pengambilan keputusannya yaitu sebagai berikut:²⁰

- I. Jika nilai DW berada dalam rentang antara DU dan (4-DU), maka hipotesis nol (H_0) diterima, menunjukkan tidak ada autokorelasi.
- II. Jika nilai DW kurang dari DL atau lebih besar dari (4-DL) maka hipotesis nol (H_0) ditolak, menunjukkan adanya autokorelasi.
- III. Jika nilai DW berada dalam rentang antara DL dan DU, atau antara (4-DU) dan (4-DL), maka situasinya menjadi tidak pasti atau diragukan.

Uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi korelasi antara kesalahan di episode sebelumnya, yang seharusnya tidak terjadi berdasarkan asumsi klasik. Namun, masalah autokorelasi ini hanya relevan dalam konteks data *time series*, sementara dalam data *cross section*, uji autokorelasi tidak diperlukan.²¹ Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan hanya sebagai langkah tambahan, sehingga tidak memengaruhi hasil uji regresi, karena data yang digunakan adalah data *cross section*.

¹⁹ Singgih Santoso, *Mahir Statistik Parametik: Konsep Dasar Dan Aplikasi Dengan SPSS*.

²⁰ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistika Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS* (Ponorogo: WADE Group, 2016).

²¹ Jakaria and others, *Modul Laboratorium Alat Analisis* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti, 2005).

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dipakai untuk mengevaluasi dampak beberapa variabel independen pada satu variabel dependen, yang direpresentasikan dalam persamaan umum berikut:²²

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen

a : Konstanta

b_1 : Koefisien regresi X_1 , b_2 = koefisien X_2 dst

e : Residual/error

3. Pengujian Hipotesis

a) Uji T

Uji t dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen secara parsial atau individual terhadap variabel dependen, dengan mengasumsikan variabel lainnya konstan. Keputusan pada uji t didasarkan pada perbandingan antara nilai thitung dengan ttabel. Jika thitung lebih besar dari t_{tabel} , maka hipotesis nol (H_0) ditolak, yang mengindikasikan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika thitung lebih kecil dari t_{tabel} , maka H_0 diterima, yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel

²² Setyawarno, *Panduan Statistik Terapan Untuk Penelitian Pendidikan*.

dependen. Selain itu, jika nilai signifikansi (*p-value*) kurang dari 0,05, H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, H_0 diterima dan H_a ditolak.²³

b) Uji F

Uji F dilakukan untuk menilai pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F didasarkan pada perbandingan antara nilai F_{hitung} dan F_{tabel} . Jika nilai F_{hitung} melebihi F_{tabel} , maka hipotesis nol (H_0) ditolak, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai F_{hitung} lebih rendah dari F_{tabel} , maka H_0 diterima, menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Selain itu, kesimpulan dari uji F adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, H_0 diterima, sedangkan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, H_0 ditolak.²⁴

c) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menentukan seberapa besar persentase variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen secara bersama-sama.²⁵ Pada prinsipnya, koefisien determinasi digunakan untuk mengevaluasi

²³ Sunyoto, *Prosedur Uji Hipotesis Untuk Riset Ekonomi* (Bandung: Alfabeta, 2012).

²⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS 23. Edisi 8.* (Semarang: B P Undip).

²⁵ Duwi Priyanto, *Analisis Korelasi, Regresi Dan Multivariate Dengan SPSS* (Yogyakarta: Gava Media, 2013).

seberapa baik model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Rentang nilai R^2 adalah dari nol hingga satu. Ketika nilai R^2 rendah, ini mengindikasikan bahwa variabel independen memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen memberikan informasi penting dalam menjelaskan variabel dependen.²⁶



²⁶ Dergibson Siagian and Sugiarto, *Metode Statistik Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2006).

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Letak Geografis Kabupaten Ponorogo

Kabupaten Ponorogo terletak di Jawa Timur, Indonesia, dengan koordinat $111^{\circ}17'$ - $111^{\circ}52'$ BT dan $7^{\circ}49'$ - $8^{\circ}20'$ LS, serta ketinggian antara 92 hingga 2.563 meter di atas permukaan laut. Wilayahnya terletak di barat provinsi Jawa Timur dan berbatasan dengan provinsi Jawa Tengah. Ponorogo terletak sekitar 220 km di barat daya dari ibu kota provinsi Jawa Timur, Surabaya. Batas wilayah Kabupaten Ponorogo adalah sebagai berikut:¹

Barat : Kabupaten Wonogiri dan Pacitan

Timur : Kabupaten Trenggalek dan Tulungagung

Utara : Kabupaten Magetan, Madiun, dan Nganjuk

Selatan : Kabupaten Trenggalek dan Pacitan

Kabupaten Ponorogo memiliki wilayah seluas 1.371,78 km² yang terbagi menjadi dua bagian, yaitu daerah dataran tinggi yang mencakup Soko, Ngrayun, Pulung, dan Ngebel, sementara bagian lainnya adalah

¹ <https://ponorogokab.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/199> dilihat pada tanggal 07 Maret 2024 Pukul 20.50.

daerah dataran rendah. Terdapat 21 kecamatan di Kabupaten Ponorogo yang terdiri dari 26 kelurahan dan 279 desa.²

2. Perguruan Tinggi di Ponorogo

Kabupaten Ponorogo memiliki berbagai macam lembaga pendidikan formal, termasuk sekolah dasar, menengah, hingga perguruan tinggi, baik lembaga pendidikan modern maupun pondok pesantren. Beberapa perguruan tinggi yang terdapat di Ponorogo antara lain Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Universitas Sunan Giri Ponorogo, Universitas PGRI Ponorogo, Universitas Merdeka Ponorogo, Universitas Darussalam Gontor, dan Institut Agama Islam Riyadlul Mujahidin (Ngabar). Sebagian besar perguruan tinggi di Ponorogo memiliki latar belakang keislaman, termasuk IAIN Ponorogo, Universitas Darussalam Gontor, Universitas Sunan Giri Ponorogo, dan Institut Agama Islam Riyadlul Mujahidin.

3. Mahasiswa pengguna *mobile banking* syariah di Kabupaten Ponorogo

Berdasarkan fakta empiris bahwa sebagian besar universitas di Ponorogo memiliki orientasi Islam, jumlah mahasiswa beragama Islam di daerah tersebut juga cukup tinggi. Hal ini mengindikasikan potensi besar untuk memiliki nasabah bank syariah di antara mahasiswa di Ponorogo.

Seiring dengan perkembangan zaman yang cepat dan kemajuan teknologi yang terus berlanjut, generasi Z, termasuk mahasiswa, cenderung mengikuti tren teknologi yang memberikan banyak manfaat.

² Ibid.,

Hal ini juga berlaku untuk bank syariah yang menawarkan inovasi seperti layanan *mobile banking* guna mempermudah transaksi nasabahnya. Oleh karena itu, di Kabupaten Ponorogo, juga dapat diharapkan adanya banyak mahasiswa yang menggunakan layanan *mobile banking* syariah.

B. Hasil Pengujian Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menilai apakah pernyataan yang akan digunakan dalam penelitian memiliki validitas. Validitas suatu data dapat dikonfirmasi dengan membandingkan nilai rhitung dengan rtabel, dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Apabila nilai rhitung lebih besar dari rtabel atau $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut dianggap valid. Peneliti mengambil sampel dari 30 responden dan mengaplikasikan 24 item pernyataan dalam pengujian validitas instrumen, maka r_{tabel} untuk $N = 30$ dengan sig. 5% adalah 0,361.

Hasil uji validitas menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic Ver 23* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 1

Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item Pernyataan	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
<i>Perceived Usefulness (X₁)</i>	Item 1	0,905	0,361	Valid
	Item 2	0,924	0,361	Valid
	Item 3	0,949	0,361	Valid
	Item 4	0,901	0,361	Valid

	Item 5	0,925	0,361	Valid
	Item 6	0,883	0,361	Valid
<i>Perceived Ease of Use (X₂)</i>	Item 1	0,941	0,361	Valid
	Item 2	0,915	0,361	Valid
	Item 3	0,971	0,361	Valid
	Item 4	0,918	0,361	Valid
	Item 5	0,950	0,361	Valid
	Item 6	0,911	0,361	Valid
<i>Trust (X₃)</i>	Item 1	0,779	0,361	Valid
	Item 2	0,853	0,361	Valid
	Item 3	0,825	0,361	Valid
	Item 4	0,875	0,361	Valid
<i>Perceived Risk (X₄)</i>	Item 1	0,921	0,361	Valid
	Item 2	0,907	0,361	Valid
	Item 3	0,832	0,361	Valid
	Item 4	0,903	0,361	Valid
<i>Intention to Use (Y)</i>	Item 1	0,962	0,361	Valid
	Item 2	0,945	0,361	Valid
	Item 3	0,859	0,361	Valid
	Item 4	0,954	0,361	Valid

Sumber: Olah data SPSS

Dari informasi yang tertera pada Tabel 4.1, disimpulkan bahwa secara kolektif, seluruh item pernyataan dianggap valid. Tidak ada pernyataan dalam kuesioner variabel tersebut yang dimodifikasi atau

dihapus karena setiap item pernyataan menunjukkan koefisien korelasi yang lebih besar dari nilai r_{tabel} (0,361).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas bisa dinilai dengan menggunakan koefisien *Cronbach's alpha*. Jika nilai *Cronbach's alpha* melebihi 0,60, maka pernyataan dianggap memiliki reliabilitas. Hasil pengujian reliabilitas terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 4. 2
Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
<i>Perceived Usefulness</i> (X_1)	6 Item	0,961	Reliabel
<i>Perceived Ease to Use</i> (X_2)	6 Item	0,971	Reliabel
<i>Trust</i> (X_3)	4 Item	0,849	Reliabel
<i>Perceived Risk</i> (X_4)	4 Item	0,905	Reliabel
<i>Intention to Use</i> (Y)	4 Item	0,941	Reliabel

Sumber: Olah data SPSS

Berdasarkan data pada Tabel 4.2, disimpulkan bahwa nilai *Cronbach's alpha* untuk variabel *perceived usefulness* adalah 0,961. variabel *perceived ease of use* adalah 0,971, variabel *trust* adalah 0,849, variabel *perceived risk* adalah 0,905, dan variabel *intention to use* adalah 0,941. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai *Cronbach's alpha* yang lebih besar dari 0,60. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa semua variabel instrumen penelitian ini dapat dianggap sebagai reliabel.

C. Hasil Pengujian Deskriptif

1. Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin Responden

Data jumlah mahasiswa responden yang menggunakan layanan mobile banking syariah di Ponorogo berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3

Deskripsi Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin Responden	Jumlah	Presentase
Laki-laki	27	27%
Perempuan	73	73%
Jumlah	100	100%

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2024

Dari data yang ada dalam Tabel 4.3, dapat dinyatakan bahwa dari jumlah responden mahasiswa yang menggunakan layanan mobile banking syariah di Ponorogo, 27% adalah laki-laki dan 73% adalah perempuan. Dengan demikian, mayoritas responden adalah perempuan.

P O N O R O G O

b. Usia Responden

Data usia responden pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4

Deskripsi Responden Menurut Usia

No.	Usia	Jumlah	Presentase
1.	17-21 tahun	23	23%
2.	22-26 tahun	77	77%
Jumlah		100	100%

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2024

Berdasarkan data yang tertera dalam Tabel 4.4, dapat disimpulkan bahwa 23% dari total responden berusia 17-22 tahun, sedangkan 77% berusia 22-26 tahun. Oleh karena itu, mayoritas responden memiliki usia antara 22 hingga 26 tahun.

c. Asal Instansi Responden

Data asal instansi responden pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 5

Deskripsi Responden Menurut Asal Instansi

No.	Asal Instansi	Jumlah	Presentase
1.	IAIN Ponorogo	81	81%
2.	UNMUH Ponorogo	11	11%
3.	UNIDA Ponorogo	8	8%
Jumlah		100	100%

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2024

Dari informasi yang terdapat pada Tabel 4.5, dapat dinyatakan bahwa jumlah responden yang berasal dari IAIN Ponorogo adalah 81 orang atau 81%, sementara jumlah responden dari UNMUH Ponorogo adalah 11 orang atau 11%, dan responden dari UNIDA Ponorogo berjumlah 8 orang atau 8%.

d. Layanan *Mobile Banking* Syariah yang Digunakan Responden

Data mengenai penggunaan layanan *mobile banking* syariah oleh responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 6

Deskripsi Responden Berdasarkan Layanan *Mobile Banking*

No.	<i>Mobile Banking</i> Syariah	Jumlah	Presentase
1.	BSI <i>Mobile</i>	66	66%
2.	Muamalat DIN	33	33%
3.	BCA Syariah <i>Mobile</i>	1	1%
Jumlah		100	100%

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2024

Berdasarkan data pada Tabel 4.6 dapat dinyatakan bahwa layanan *mobile banking* syariah yang digunakan responden yaitu BSI *Mobile* berjumlah 66 orang atau 66%, Muamalat DIN berjumlah 33 orang atau 33%, dan BCA Syariah *Mobile* berjumlah 1 orang atau 1%.

2. Statistik Deskriptif

Deskripsi variabel digunakan untuk memahami tanggapan responden terhadap variabel *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *trust*, *perceived risk*, dan *intention to use*. Analisis ini memanfaatkan

analisis indeks. Untuk mendapatkan gambaran umum tanggapan responden terhadap setiap variabel, nilai skor rata-rata (indeks) akan dikelompokkan ke dalam rentang skor menggunakan metode *three box*.³

Batas atas skor: $(\%F*4) / 4 = (100*4) / 4 = 100$

Batas bawah skor : $(\%F*1) / 4 = (100*1) / 4 = 25$

Indeks yang dihasilkan memiliki rentang skor dari 25 hingga 100, dengan selisih sebesar 75. Dengan menerapkan metode *three box*, rentang tersebut dibagi menjadi tiga bagian setiap 25 poin, yang akan digunakan sebagai pedoman interpretasi indeks sebagai berikut:

25-50 : Rendah

50,1-74,9 : Sedang

75-100 : Tinggi

a. Variabel *Perceived Usefulness* (X_1)

Variabel X_1 terdiri dari enam indikator dan hasil perhitungan analisis deskriptif untuk variabel *perceived usefulness* disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 7

Statistik Deskriptif Variabel *Perceived Usefulness*

Indikator	Skor				Jumlah	Indeks	Kategori
	1	2	3	4			
Mempercepat Pekerjaan	0	0	40	60	100	90	Tinggi
	0	0	120	240	360		

³ Ferdinand Augusty, *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian Untuk Skripsi, Tesis, Dan Disertasi Ilmu Manajemen* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2006).

Meningkatkan Kinerja	0	0	71	29	100	82,25	Tinggi
	0	0	213	116	329		
Meningkatkan Produktivitas	0	1	60	39	100	84	Tinggi
	0	2	180	156	336		
Efektivitas	0	2	68	30	100	81	Tinggi
	0	4	204	120	324		
Mempermudah Pekerjaan	0	1	60	39	100	84	Tinggi
	0	2	180	156	336		
Bermanfaat	0	1	37	62	100	89,75	Tinggi
	0	2	111	248	359		
Jumlah						511	Tinggi
Rata-rata						85,17	

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.7, diketahui bahwa total indeks adalah 511, yang dibagi oleh 6 (jumlah indikator variabel), sehingga diperoleh nilai rata-rata untuk variabel *perceived usefulness* sebesar 85,17, yang termasuk dalam kategori tinggi. Ini berarti bahwa menurut responden mahasiswa di Kabupaten Ponorogo, manfaat dari layanan *mobile banking* syariah telah memenuhi harapan nasabah. Berikut adalah hasil nilai indeks untuk masing-masing indikator:

- 1) Indikator mempercepat pekerjaan memiliki jumlah 360/4 (nilai skor tertinggi) sehingga total indeks yang diperoleh adalah 90
- 2) Indikator meningkatkan kinerja memiliki jumlah 329/4 (nilai skor tertinggi) sehingga total indeks yang diperoleh adalah 82,25

- 3) Indikator meningkatkan produktivitas memiliki jumlah 336/4 (nilai skor tertinggi) sehingga total indeks yang diperoleh adalah 84
- 4) Indikator efektivitas memiliki jumlah 324/4 (nilai skor tertinggi) sehingga total indeks yang diperoleh adalah 81
- 5) Indikator mempermudah pekerjaan memiliki jumlah 336/4 (nilai skor tertinggi) sehingga total indeks yang diperoleh adalah 84
- 6) Indikator bermanfaat memiliki jumlah 359/4 (nilai skor tertinggi) sehingga total indeks yang diperoleh adalah 89,75

Dengan demikian, indeks tertinggi terdapat pada indikator mempercepat pekerjaan dengan nilai indeks 90, sedangkan jumlah skor terendah terdapat pada indikator efektivitas dengan nilai indeks 81.

b. Variabel *Perceived Ease of Use* (X_2)

Variabel X_2 terdiri dari enam indikator dan hasil perhitungan analisis deskriptif untuk variabel *perceived ease of use* disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 8

Statistik Deskriptif Variabel *Perceived Ease of Use*

Indikator	Skor				Jumlah	Indeks	Kategori
	1	2	3	4			
Mudah Dipelajari	1	3	47	49	100	85,75	Tinggi
	0	6	141	196	343		

Dapat Dikontrol	0	5	57	38	100	83,25	Tinggi
	0	10	171	152	333		
Jelas dan Dapat Dipahami	0	3	60	37	100	83,5	Tinggi
	0	6	180	148	334		
Fleksibel	0	2	41	57	100	88,75	Tinggi
	0	4	123	228	355		
Mudah untuk Menjadi Mahir atau Terampil	0	3	67	30	100	81,75	Tinggi
	0	6	201	120	327		
Mudah Digunakan	0	3	41	56	100	88,25	Tinggi
	0	6	123	224	353		
Jumlah						511,25	Tinggi
Rata-rata						85,21	

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.8, diketahui bahwa total indeks adalah 511,25, yang dibagi oleh 6 (jumlah indikator variabel), sehingga diperoleh nilai rata-rata untuk variabel *perceived ease of use* sebesar 85,21, yang termasuk dalam kategori tinggi. Ini menunjukkan bahwa menurut responden mahasiswa di Kabupaten Ponorogo, kemudahan penggunaan layanan *mobile banking* syariah telah memenuhi harapan nasabah. Berikut adalah hasil nilai indeks untuk masing-masing indikator:

- 1) Indikator mudah dipelajari memiliki jumlah 343/4 (nilai skor tertinggi) sehingga total indeks yang diperoleh adalah 85,75

- 2) Indikator dapat dikontrol memiliki jumlah 333/4 (nilai skor tertinggi) sehingga total indeks yang diperoleh adalah 83,25
- 3) Indikator jelas dan dapat dipahami memiliki jumlah 334/4 (nilai skor tertinggi) sehingga total indeks yang dieproleh adalah 83,5
- 4) Indikator fleksibel memiliki jumlah 355/4 (nilai skor tertinggi) sehingga total indeks yang diperoleh adalah 88,75
- 5) Indikator mudah untuk menjadi mahir atau terampil memiliki jumlah 327/4 (nilai skor tertinggi) sehingga total indeks yang diperoleh adalah 81,75
- 6) Indikator mudah digunakan memiliki jumlah 353/4 (nilai skor tertinggi) sehingga total indeks yang diperoleh adalah 88,25

Dengan demikian, indeks tertinggi terdapat pada indikator fleksibel dengan nilai indeks 88,75, sedangkan jumlah skor terendah terdapat pada indikator mudah untuk menjadi mahir atau terampil dengan nilai indeks 81,75.

c. Variabel *Trust* (X_3)

Variabel X_3 terdiri dari tiga indikator dan hasil perhitungan analisis deskriptif untuk variabel *trust* disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 9

Statistik Deskriptif Variabel *Trust*

Indikator	Skor				Jumlah	Indeks	Kategori
	1	2	3	4			
Kehandalan	0	5	74	21	100	79	Tinggi
	0	10	222	84	316		

Kepedulian	0	4	74	22	100	79,5	Tinggi
	0	8	222	88	318		
Kredibilitas	0	2	70	28	100	81,5	Tinggi
	0	4	210	112	326		
Jumlah						240	Tinggi
Rata-rata						80	

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.9, diketahui bahwa total indeks adalah 240, yang dibagi oleh 3 (jumlah indikator variabel), sehingga diperoleh nilai rata-rata untuk variabel *trust* adalah 80, yang termasuk dalam kategori tinggi. Ini menunjukkan bahwa menurut responden mahasiswa di Kabupaten Ponorogo, nasabah percaya terhadap layanan dan produk dari bank syariah, termasuk *mobile banking* syariah. Berikut adalah hasil nilai indeks untuk masing-masing indikator:

- 1) Indikator kehandalan memiliki jumlah $316/4$ (nilai skor tertinggi) sehingga total indeks yang diperoleh adalah 79
- 2) Indikator kepedulian memiliki jumlah $318/4$ (nilai skor tertinggi) sehingga total indeks yang diperoleh adalah 79,5
- 3) Indikator kredibilitas memiliki jumlah $326/4$ (nilai skor tertinggi) sehingga total indeks yang diperoleh adalah 81,5

Dengan demikian, indeks tertinggi terdapat pada indikator kredibilitas dengan nilai indeks 81,5, sedangkan jumlah skor terendah terdapat pada indikator kehandalan dengan nilai indeks 79.

d. Variabel *Perceived Risk* (X_4)

Variabel X_4 terdiri dari tiga indikator dan hasil perhitungan analisis deskriptif untuk variabel *perceived risk* disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 10
Statistik Deskriptif Variabel *Perceived Risk*

Indikator	Skor				Jumlah	Indeks	Kategori
	1	2	3	4			
Terdapat Risiko Tertentu	16	66	12	6	100	52	Sedang
	16	132	36	24	208		
Mengalami Kerugian	7	56	30	7	100	59,25	Sedang
	7	112	90	28	237		
Pemikiran Bahwa Berisiko	23	56	17	4	100	50,5	Sedang
	23	112	51	16	202		
Jumlah						161,75	Sedang
Rata-rata						53,91	

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.10, diketahui bahwa total indeks adalah 161,75, yang dibagi oleh 3 (jumlah indikator variabel), sehingga diperoleh nilai rata-rata untuk variabel *perceived risk* adalah 53,91, yang termasuk dalam kategori sedang. Ini menunjukkan bahwa menurut responden mahasiswa di Kabupaten Ponorogo, masih ada risiko yang mungkin terjadi saat menggunakan layanan *mobile banking* syariah. Berikut adalah hasil nilai indeks untuk masing-masing indikator:

- 1) Indikator terdapat risiko tertentu memiliki jumlah 208/4 (nilai skor tertinggi) sehingga total indeks yang diperoleh adalah 52

- 2) Indikator mengalami kerugian memiliki jumlah 237/4 (nilai skor tertinggi) sehingga total indeks yang diperoleh adalah 59,25
- 3) Indikator pemikiran bahwa berisiko memiliki jumlah 202/4 (nilai skor tertinggi) sehingga total indeks yang diperoleh 50,2

Dengan demikian, indeks tertinggi terdapat pada indikator mengalami kerugian dengan nilai indeks 59,25, sedangkan jumlah skor terendah terdapat pada indikator pemikiran dengan nilai indeks 50,2.

e. Variabel *Intention to Use* (Y)

Variabel Y terdiri dari empat indikator dan hasil perhitungan analisis deskriptif untuk variabel *intention to use* disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 11

Statistik Deskriptif Variabel *Intention to Use*

Indikator	Skor				Jumlah	Indeks	Kategori
	1	2	3	4			
Keinginan untuk Menggunakan	0	2	59	39	100	84,25	Tinggi
	0	4	177	156	337		
Keinginan untuk Menggunakan Sehari-hari	0	3	69	28	100	81,25	Tinggi
	0	6	207	112	325		
Selalu Mencoba Menggunakan	1	2	67	30	100	81,5	Tinggi
	1	4	201	120	326		
Penggunaannya akan berlanjut dimasa yang akan datang	0	4	59	37	100	83,25	Tinggi
	0	8	177	148	333		
Jumlah						330,25	Tinggi
Rata-rata						82,56	

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.11, diketahui bahwa total indeks adalah 330,25, yang dibagi oleh 4 (jumlah indikator variabel), sehingga diperoleh nilai rata-rata untuk variabel *intention to use* adalah 82,56, yang termasuk dalam kategori tinggi. Ini menunjukkan bahwa menurut responden mahasiswa di Kabupaten Ponorogo, mereka memiliki niat untuk menggunakan layanan *mobile banking* pada bank syariah untuk melakukan transaksi keuangan. Berikut adalah hasil nilai indeks untuk masing-masing indikator:

- 1) Indikator keinginan untuk menggunakan memiliki jumlah 337/4 (nilai skor tertinggi) sehingga total indeks yang diperoleh adalah 84,25
- 2) Indikator keinginan untuk menggunakan sehari-hari memiliki jumlah 325/4 (nilai skor tertinggi) sehingga total indeks yang diperoleh adalah 81,25
- 3) Indikator selalu mencoba menggunakan memiliki jumlah 326/4 (nilai skor tertinggi) sehingga total indeks yang diperoleh adalah 81,5
- 4) Indikator penggunaannya akan berlanjut dimasa yang akan datang memiliki jumlah 333/4 (nilai skor tertinggi) sehingga total indeks yang diperoleh adalah 83,25

Dengan demikian, indeks tertinggi terdapat pada indikator keinginan untuk menggunakan dengan nilai indeks 84,25, sedangkan

jumlah skor terendah terdapat pada indikator keinginan untuk menggunakan sehari-hari dengan nilai indeks 81,25.

D. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk menilai seberapa baik sebuah model regresi sesuai dengan asumsi-asumsi yang mendasarinya. Sebelum melakukan analisis lebih lanjut, perlu dilakukan pengujian terhadap beberapa asumsi klasik sebagai berikut:⁴

a. Uji Normalitas

Pada penelitian ini, uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan guna menguji normalitas yang dianalisis dengan perangkat lunak statistik IBM SPSS versi 23. Uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk menilai apakah sebuah data berdistribusi normal. Asumsinya adalah data berdistribusi normal jika nilai signifikansi yang diperoleh pada uji tersebut lebih besar dari 0,05.

⁴ Andang Sunarto, *Statistik Untuk Ekonomi Dan Bisnis Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017).

Tabel 4. 12
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.57617692
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.088
	Negative	-.072
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.055 ^c

Sumber: Hasil Olah Data Primer SPSS, 2024

Berdasarkan data dalam Tabel 4.12, uji normalitas menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai signifikansi 0,055, yang lebih besar dari nilai ambang signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data diatas menunjukkan distribusi yang bersifat normal.

b. Uji Multikolinieritas

Dalam penelitian ini, uji multikolinieritas digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi di antara variabel independen. Dua parameter yang digunakan untuk menentukan keberadaan multikolinieritas adalah *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Jika nilai *tolerance* melebihi 0,1, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas. Selain itu, jika nilai VIF kurang dari

10, juga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas dalam data yang sedang diuji.

Tabel 4. 13
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.180	.129		40.261	.000		
Perceived Usefulness	.276	.008	.752	35.332	.000	.477	2.096
Perceived Ease of Use	.057	.006	.168	8.974	.000	.620	1.614
Trust	.081	.008	.189	10.338	.000	.644	1.554
Perceived Risk	.020	.005	.059	3.965	.000	.982	1.019

a. Dependent Variable: Intention to Use

Sumber: Hasil Olah Data Primer SPSS, 2024

Dari hasil Tabel 4.13, ditemukan bahwa nilai *tolerance* untuk variabel *perceived usefulness* adalah 0,477 serta nilai VIF 2,096, *perceived ease of use* adalah 0,620 serta nilai VIF 1,614, *trust* adalah 0,644 serta nilai VIF 1,554, dan *perceived risk* adalah 0,982 serta nilai VIF 1,019. Dapat disimpulkan bahwa nilai *tolerance* untuk variabel-variabel tersebut melebihi 0,1. Selain itu, hasil nilai VIF pada masing-masing variabel tersebut adalah kurang dari 10. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Ketika melakukan uji heteroskedastisitas, nilai signifikansi variabel independen digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Jika nilai sig variabel independen melebihi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila nilainya kurang dari 0,05, maka dapat dianggap bahwa terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. 14
Uji Heterokedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.000	.066		-.003	.998
	Perceived Usefulness	.007	.004	.247	1.715	.090
	Perceived Ease of Use	-.004	.003	-.145	-1.150	.253
	Trust	.003	.004	.086	.691	.491
	Perceived Risk	.000	.003	.005	.050	.960

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Hasil Olah Data Primer SPSS, 2024

Hasil dari Tabel 4.14, variabel *perceived usefulness* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,090 > 0,05$, *perceived ease of use* memiliki nilai signifikansi $0,253 > 0,05$, *trust* memiliki nilai signifikansi $0,491 > 0,05$, serta *perceived risk* memiliki nilai signifikansi $0,960 > 0,05$. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa semua variabel memiliki nilai

signifikansi yang melebihi 0,05, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan menggunakan metode DW (*Durbin Watson*). Jika nilai *Durbin Watson* berada dalam rentang antara DU dan juga 4-DU dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi antara residual.

Tabel 4. 15

Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.990 ^a	.979	.979	.122	1.908

Sumber: Hasil Olah Data Primer SPSS, 2024

Menurut Tabel 4.15, menggunakan distribusi tabel *Durbin Watson* dengan jumlah k (4 variabel) dan N yaitu 100 mahasiswa sebagai responden pada tingkat signifikansi 0,05, diperoleh nilai DU sejumlah 1,758 dan 4-DU sejumlah 2,242. Karena nilai DW berada di antara nilai DU dan 4-DU ($1,758 < 1,908 < 2,242$), dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi, sehingga asumsi ketiadaan autokorelasi terlaksana.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel X terhadap satu variabel Y. Hasil dari analisis regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 16
Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.180	.129		40.261	.000
	Perceived Usefulness	.276	.008	.752	35.332	.000
	Perceived Ease of Use	.057	.006	.168	8.974	.000
	Trust	.081	.008	.189	10.338	.000
	Perceived Risk	.020	.005	.059	3.965	.000

a. Dependent Variable: Intention to Use

Sumber: Hasil Olah Data Primer SPSS, 2024

Hasil persamaan regresi linier berganda didapatkan dari Tabel 4.16 sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 5,180 + 0,276 X_1 + 0,057 X_2 + 0,081 X_3 + 0,020 X_4 + e$$

Ini menunjukkan bahwa:

- 1) Nilai konstanta sebesar 5,180 menunjukkan bahwa ketika nilai *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *trust*, dan *perceived risk* semua adalah 0, tingkat *intention to use* mahasiswa akan meningkat sebesar 5,180.
- 2) Koefisien regresi sebesar 0,276 ini menggambarkan bahwa jika *perceived usefulness* ditingkatkan satu satuan, kemudian tingkat

intention to use mahasiswa akan naik sebesar 0,276, dengan anggapan variabel lainnya tidak berubah.

- 3) Koefisien regresi sebesar 0,057 ini menggambarkan bahwa jika *perceived ease of use* ditingkatkan satu satuan, tingkat *intention to use* mahasiswa juga akan naik sebanyak 0,057, dengan anggapan variabel lainnya tidak berubah.
- 4) Koefisien regresi untuk variabel *trust* sebesar 0,081 menggambarkan bahwa jika tingkat *trust* meningkat satu satuan, tingkat *intention to use* mahasiswa juga akan naik sebanyak 0,081, dengan anggapan variabel lainnya tidak berubah.
- 5) Koefisien regresi untuk variabel *perceived risk* sebesar 0,020 menunjukkan bahwa jika *perceived risk* naik satu satuan, tingkat *intention to use* mahasiswa juga akan naik sebanyak 0,020, dengan anggapan variabel lainnya tidak berubah.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Pengujian ini memiliki tujuan untuk menilai pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependennya. Dalam pengambilan keputusan menggunakan uji t di SPSS, prinsip dasarnya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima, menandakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel X terhadap variabel Y.

- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak, menandakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 4. 17

Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.180	.129		40.261	.000
	Perceived Usefulness	.276	.008	.752	35.332	.000
	Perceived Ease of Use	.057	.006	.168	8.974	.000
	Trust	.081	.008	.189	10.338	.000
	Perceived Risk	.020	.005	.059	3.965	.000

a. Dependent Variable: Intention to Use

Sumber: Hasil Olah Data Primer SPSS, 2024

Hasil dari beberapa hipotesis yang diajukan dapat ditemukan dari hasil uji t pada Tabel 4.17 sebagai berikut:

- 1) Pengaruh *perceived usefulness* terhadap *intention to use mobile banking syariah* pada mahasiswa di Ponorogo

Dari Tabel 4.17, terlihat nilai thitung adalah 35,33, yang melebihi nilai ttabel 1,984, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih rendah dari 0,05. Berdasarkan ini, disimpulkan bahwa H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat

pengaruh dari *perceived usefulness* terhadap *intention to use* layanan *mobile banking* syariah pada mahasiswa di Ponorogo.

- 2) Pengaruh *perceived ease of use* terhadap *intention to use mobile banking* syariah pada mahasiswa di Ponorogo

Dari Tabel 4.17, terlihat bahwa nilai thitung sebesar 8,974, melebihi nilai ttabel sebesar 1,984, dengan signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak, yang menunjukkan adanya pengaruh *perceived ease of use* terhadap *intention to use mobile banking* syariah pada mahasiswa di Ponorogo.

- 3) Pengaruh *trust* terhadap *intention to use mobile banking* syariah pada mahasiswa di Ponorogo

Dari Tabel 4.17, menunjukkan bahwa nilai thitung adalah 10,33, yang melebihi nilai ttabel sebesar 1,984, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, disimpulkan bahwa H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak, menunjukkan adanya pengaruh *trust* terhadap *intention to use* layanan *mobile banking* syariah pada mahasiswa di Ponorogo.

- 4) Pengaruh *perceived risk* terhadap *intention to use mobile banking* syariah pada mahasiswa di Ponorogo

Dari Tabel 4.17, terlihat nilai thitung adalah 3,965 > ttabel 1,984, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka disimpulkan bahwa H_{a4} diterima dan H_{04} ditolak. Ini menunjukkan

bahwa terdapat pengaruh dari *perceived risk* terhadap *intention to use* layanan *mobile banking* syariah pada mahasiswa di Ponorogo.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengevaluasi apakah kombinasi dari semua variabel independen dalam model memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara keseluruhan.

Tabel 4. 18

Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	67.362	4	16.840	1133.789	.000 ^b
	Residual	1.411	95	.015		
	Total	68.773	99			

Sumber: Hasil Olah Data Primer SPSS, 2024

Berdasarkan output dari Tabel 4.18, terlihat bahwa nilai signifikansi untuk X1, X2, X3, dan X4 adalah 0,000, sementara Ftabel memiliki nilai 2,460 dan Fhitung bernilai 1133,789. Dengan demikian, Fhitung lebih besar dari Ftabel dan nilai signifikansi uji F lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian disimpulkan bahwa H_{05} ditolak dan H_{a5} diterima, mengindikasikan adanya pengaruh secara simultan dari *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *trust*, dan *perceived risk* terhadap *intention to use* layanan *mobile banking* syariah pada mahasiswa di Ponorogo.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan dari uji ini adalah untuk menilai efektivitas model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi, yang memiliki kisaran nilai antara nol hingga satu, mengindikasikan seberapa besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model tersebut.

Tabel 4. 19
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.990 ^a	.979	.979	.122

Sumber: Hasil Olah Data Primer SPSS, 2024

Dari Tabel 4.19, terlihat bahwa nilai R Square adalah 0,979, menandakan bahwa sebanyak 97,9% variasi dalam variabel dependen, yaitu niat penggunaan mahasiswa terhadap layanan *mobile banking syariah*, bisa dijelaskan dengan variabel independen *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *trust*, dan *perceived risk*. Sementara itu, sebesar 2,1% dari variasi tersebut dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

E. Pembahasan

Dengan merujuk kepada hasil pengujian yang telah dilakukan, jawaban terhadap setiap rumusan masalah dapat diperoleh. Oleh karena itu, pembahasan mengenai hasil penelitian dapat dijabarkan seperti dibawah ini:

1. Pengaruh *perceived usefulness* terhadap *intention to use mobile banking syariah* pada mahasiswa di Ponorogo

Berdasarkan hasil uji pengujian t yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak yang artinya *perceived usefulness* berpengaruh terhadap *intention of use* layanan *mobile banking syariah* pada mahasiswa di Ponorogo.

Dari penjelasan tersebut, disimpulkan bahwa hasil uji pada penelitian ini sejalan dengan prinsip yang ada dalam *Technology Acceptance Model (TAM)* yang diajukan oleh Davis. Menurut teori TAM, persepsi pengguna terhadap manfaat yang mereka rasakan saat menggunakan suatu teknologi adalah faktor utama yang mempengaruhi penerimaan teknologi informasi. Davis menganggap *perceived usefulness* sebagai faktor penting yang mencerminkan keyakinan pengguna bahwa penggunaan sistem informasi akan memberikan manfaat yang signifikan dalam kinerja mereka.⁵

Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa di Ponorogo, sebagai pengguna layanan *mobile banking syariah*, memiliki keyakinan bahwa penggunaan layanan tersebut akan meningkatkan efisiensi atau kinerja mereka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa layanan *mobile banking syariah* memberikan manfaat bagi mahasiswa di Ponorogo, yang mengakibatkan minat mereka untuk menggunakannya dalam melakukan transaksi keuangan.

⁵ Davis.

Hasil ini sejalan dengan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Edy Junaedi dan Neneng serta penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Qoes dan Eva Nurpiani, yang menegaskan bahwa variabel manfaat memiliki pengaruh positif terhadap minat menggunakan layanan *mobile banking* syariah.⁶ Ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa persepsi akan manfaat memiliki pengaruh penting terhadap minat penggunaan layanan *mobile banking* syariah, baik dalam konteks yang sama maupun dalam lingkungan mahasiswa di bidang Perbankan Syariah di Cirebon.⁷

2. Pengaruh *perceived ease of use* terhadap *intention to use mobile banking* syariah pada mahasiswa di Ponorogo

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima yang artinya *perceived ease of use* berpengaruh terhadap *intention to use* layanan *mobile banking* syariah pada mahasiswa di Ponorogo.

Hasil analisis dalam penelitian ini sesuai dengan teori Davis (1989), yang menunjukkan bahwa *perceived ease of use* adalah salah satu faktor internal yang mempengaruhi minat penggunaan. Prinsip ini mengacu pada kepercayaan individu terhadap keterjangkauan penggunaan suatu sistem

⁶ Edy Junaedi and Neneng, 'Pengaruh Persepsi Manfaat, Keamanan Dan Kemudahan Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Layanan Mobile Banking Pada Pt. Bank Syariah Indonesia Di Tangerang', *I-BEST: Islamic Banking & Economic Law Studies*, 2.1 (2023), 13–32 <<https://doi.org/10.36769/ibest.v2i1.338>>.

⁷ Muhammad Qoes Atieq and Eva Nurpiani, 'Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Manfaat Dan Risiko Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Mobile Banking Bank Syariah', *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2.1 (2022), 401–23 <<https://doi.org/10.46306/vls.v2i1.109>>.

informasi. Jika seseorang merasa bahwa sistem tersebut mudah digunakan, kemungkinan besar dia akan memilih untuk menggunakannya. Sebaliknya, jika seseorang menganggap sistem tersebut sulit digunakan, kemungkinan besar dia tidak akan menggunakan sistem tersebut.⁸

Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa di Ponorogo sebagai pengguna *mobile banking* syariah yakin bahwa menggunakan layanan tersebut adalah sesuatu yang mudah dan tidak memerlukan upaya besar. Kemudahan dalam melakukan transaksi menggunakan *mobile banking* syariah memungkinkan mahasiswa untuk melakukan berbagai transaksi perbankan, seperti transfer antarbank atau ke bank lain, tanpa harus pergi ke bank secara langsung. Sehingga mahasiswa dapat melakukan transaksi perbankan dimana dan kapan pun tanpa perlu mengeluarkan biaya tambahan untuk mengunjungi bank secara langsung.

Temuan dari penelitian ini mendukung hasil studi yang dilakukan oleh Joni dan timnya, yang menunjukkan bahwa faktor kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan *mobile banking* oleh nasabah BSI di Kota Banda Aceh.⁹ Hal ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Zuliani dan Nisa, yang menyimpulkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi minat penggunaan layanan *mobile banking* syariah oleh nasabah. Selain itu, ditemukan bahwa persepsi kemudahan

⁸ Davis.

⁹ Joni, Rahmah Yulianti, and Cut Hamdiah, 'Pengaruh Persepsi Risiko, Kepercayaan, Dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Penggunaan Mobile Banking (Studi Empiris Pada Nasabah Bank Syariah Indonesia Di Kota Banda Aceh)', *Serambi Konstruktivis*, 4.2 (2022), 56–63.

penggunaan menjadi variabel yang dominan dalam memengaruhi minat penggunaan layanan *mobile banking* syariah oleh nasabah.¹⁰

3. Pengaruh *trust* terhadap *intention to use mobile banking* syariah pada mahasiswa di Ponorogo

Berdasarkan hasil pengujian *t* yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak yang artinya *trust* berpengaruh terhadap *intention to use* layanan *mobile banking* syariah pada mahasiswa di Ponorogo.

Menurut analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, kesimpulan yang ditarik sejalan dengan teori Model Penerimaan Teknologi (TAM) yang diubah sedikit dari karya Lee dan Turban (2001). Dalam modifikasi model TAM melalui penambahan variabel kepercayaan, ditemukan bahwa penerimaan terhadap teknologi dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan terhadap teknologi yang sedang digunakan.¹¹

Dari hasil analisis, terlihat bahwa tingkat kepercayaan (*trust*) memengaruhi niat untuk menggunakan layanan *mobile banking* syariah di antara mahasiswa di Ponorogo. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar tingkat kepercayaan yang dimiliki oleh mahasiswa terhadap sebuah bank, semakin mungkin mereka akan memilih untuk menggunakan teknologi tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa banyak mahasiswa mulai menyadari kerahasiaan dan risiko keamanan terkait

¹⁰ SE Zuliani, S.EI, MM, Nisa Ayu Purwati, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Terhadap Minat Nasabah Dalam Penggunaan Mobile Banking Bank', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3.4 (2021), 243–49.

¹¹ Edi Purwanto, *Technology Adoption A Conceptual Framework* (Tangerang: Yayasan Pendidikan Philadelphia, 2020).

dengan layanan *mobile banking* syariah. Mahasiswa di Ponorogo juga percaya bahwa pihak bank telah memberikan perhatian pada aspek kerahasiaan dan keamanan dalam pengembangan teknologi *mobile banking* syariah.

Temuan ini sepadan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hesti dan rekan-rekannya yang menyimpulkan tingkat kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap keinginan untuk melakukan transaksi dengan layanan M-Banking BSI Cabang Jalan Baru.¹² Hasil ini juga konsisten dengan temuan dari studi yang dilakukan oleh Ramayani dan timnya bahwa faktor kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap adopsi penggunaan layanan *mobile banking* syariah.¹³

4. Pengaruh *perceived risk* terhadap *intention to use mobile banking* syariah pada mahasiswa di Ponorogo

Dari hasil pengujian t yang telah dilakukan, dapat disimpulkan H_{a4} diterima dan H_{04} ditolak yang artinya terdapat *perceived risk* berpengaruh terhadap *intention to use mobile banking* syariah pada mahasiswa di Ponorogo.

Dari hasil analisis dalam penelitian ini, disimpulkan sudah sesuai dengan teori TAM yang dipopulerkan oleh Paul A. Pavlou (2003), modifikasi model TAM dengan penambahan variabel risiko yang

¹² Hesti Handinisari, Sofian Muhlisin, and Yono Yono, 'Pengaruh Keamanan, Kemudahan Dan Kepercayaan Nasabah Bank Syariah Indonesia Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Layanan Mobile Banking', *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4.3 (2022), 818–28 <<https://doi.org/10.47467/elmal.v4i3.2076>>.

¹³ Ramayani, Abdul Hamid, and Early Ridho Kismawadi, 'Pengaruh Kepercayaan, Keamanan, Manfaat Dan Kemudahan Terhadap Penggunaan Mobile Banking', *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2.2 (2020), 93–108 <<https://doi.org/10.32505/jim.v2i2.2638>>.

dirasakan (*perceived risk*) telah diuji. Ditemukan bahwa risiko yang dirasakan oleh pengguna sistem teknologi dan informasi dapat mengurangi minat individu untuk melakukan pertukaran informasi dan menyelesaikan transaksi. Faktor-faktor yang memengaruhi sikap individu dalam mengambil keputusan terkait perilaku tertentu yaitu tingkat risiko dan toleransi terhadap risiko. Sehingga disimpulkan jika risiko yang dirasakan meningkat, akan mengurangi minat seseorang terhadap suatu hal.¹⁴

Dari analisis yang dilakukan, disimpulkan bahwa persepsi risiko memiliki dampak terhadap keinginan untuk menggunakan layanan perbankan syariah melalui perangkat *mobile* oleh mahasiswa di Ponorogo. Oleh karena itu, untuk mempertahankan dan meningkatkan minat mahasiswa dalam mengadopsi layanan *mobile banking* syariah, pihak penyedia layanan, yakni bank syariah, perlu meningkatkan tingkat keamanan dan kenyamanan bagi nasabah saat menggunakan layanan tersebut. Keputusan mahasiswa dalam menggunakan *mobile banking* syariah melibatkan evaluasi risiko yang mungkin timbul. Oleh karena itu, baik pihak bank syariah maupun mahasiswa perlu berupaya mengurangi risiko yang terkait dengan penggunaan layanan *mobile banking* syariah untuk meningkatkan minat penggunaannya.

Hasil tersebut konsisten dengan studi yang dilakukan oleh Resi dan rekan-rekannya yang menyatakan bahwa faktor persepsi risiko

¹⁴ Paul A. Pavlou, 'Consumer Acceptance of Electronic Commerce: Integrating Trust and Risk with the Technology Acceptance Model', *International Journal of Electronic Commerce*, 7.3 (2003), 101–34 <<https://doi.org/10.1080/10864415.2003.11044275>>.

berpengaruh secara signifikan terhadap keinginan pelanggan Bank Syariah Indonesia (BSI) di Kota Jambi untuk melakukan transaksi melalui layanan *mobile banking*.¹⁵ Temuan tersebut juga sejajar dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sonia Devita yang menemukan variabel risiko berpengaruh secara signifikan secara individual terhadap keinginan pengguna untuk terus menggunakan layanan M-Banking.¹⁶

5. Pengaruh *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *trust* dan *perceived risk* secara simultan terhadap *intention to use mobile banking* syariah pada mahasiswa di Ponorogo

Berdasarkan hasil pengujian F, dapat disimpulkan bahwa H_{a5} diterima, yang mengindikasikan bahwa faktor *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *trust*, dan *perceived risk* secara bersama-sama memengaruhi niat penggunaan *mobile banking* syariah di kalangan mahasiswa di Ponorogo. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarmiana serta timnya, yang menemukan bahwa faktor-faktor seperti kemudahan penggunaan, manfaat yang dirasakan, kepercayaan, dan risiko memiliki pengaruh terhadap minat pengguna

¹⁵ Resi Putri Anggraini, Novi Mubyarto, and Addiarrahman Addiarrahman, 'Analisis Technology Acceptance Model Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Mobile Banking Nasabah Bank Syariah Indonesia Di Kota Jambi', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9.1 (2023), 1573–85.

¹⁶ Sonia Devita Putri Cakra, 'Pengaruh Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Berkelanjutan Menggunakan Layanan M Banking Pt. Bank Rakyat Indonesia Cabang Unit Tanggul, Jember', *Performa*, 5.6 (2021), 530–38 <<https://doi.org/10.37715/jp.v5i6.1856>>.

dalam memanfaatkan layanan *mobile banking* pada bank syariah, baik secara parsial maupun secara bersama-sama.¹⁷

Koefisien korelasi (R) yang bersifat simultan menunjukkan jumlah nilai tertentu, sementara koefisien determinasi (R²) juga menggambarkan jumlah nilai tertentu. Ini menandakan bahwa dalam populasi mahasiswa di Ponorogo, sebanyak 97,9% menunjukkan niat penggunaan layanan *mobile banking* syariah yang dipengaruhi oleh faktor-faktor *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *trust*, dan *perceived risk*. Sementara faktor-faktor yang tidak dimasukkan pada penelitian ini memberikan dampak sebesar 2,1%. Terdapat faktor lain seperti pengetahuan (*knowledge*) dan norma-norma subjektif (*subjective norms*) yang juga dapat berpengaruh terhadap niat penggunaan *mobile banking* syariah, sesuai dengan temuan dalam hasil penelitian oleh Hesniati dan rekan-rekannya pada tahun 2022.¹⁸



¹⁷ Sarmiana Batubara, Ihdi Aini, and Yuli Agustina, 'Determinants of Millennial Generations Interest In Using Mobile Banking', *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 9.10 (2021), 206–19.

¹⁸ Hesniati, Michelle Angel Lim, and Jessica Valeria, 'Pengaruh Intensi Penggunaan FinTech Di Kalangan Masyarakat Umum Pada Bank Syariah', *SEIKO: Journal of Management & Business*, 4.3 (2022), 628–42 <<https://doi.org/10.37531/sejaman.vxix.357>>.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penggunaan *mobile banking* syariah di kalangan mahasiswa di Ponorogo. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan November 2023 hingga Maret 2024 dengan melibatkan responden berupa mahasiswa di Ponorogo sebagai pengguna *mobile banking* syariah. Pengumpulan data dilakukan menggunakan *Google Form* melalui distribusi kuesioner secara online kepada 100 responden pada tanggal 14-16 Maret 2024. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan analisis data menggunakan regresi linier berganda, dan analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS *Statistic Ver 23*.

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang terdapat dalam bab keempat, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. *Perceived usefulness* memiliki pengaruh terhadap *intention to use mobile banking* syariah di antara mahasiswa di Ponorogo. Hal ini terkonfirmasi dengan penerimaan H_{a1} . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa manfaat yang dirasakan dari penggunaan layanan *mobile banking* syariah dapat mempengaruhi keinginan mahasiswa di Ponorogo untuk mengadopsi layanan tersebut.

2. *Perceived ease of use* memiliki pengaruh terhadap *intention to use mobile banking syariah* di antara mahasiswa di Ponorogo. Hal ini dibuktikan dengan diterimanya H_{a2} . Sehingga dapat dikatakan bahwa kemudahan yang dirasakan dari penggunaan *mobile banking syariah* dapat mempengaruhi niat mahasiswa di Ponorogo untuk menggunakan *mobile banking syariah*.
3. *Trust* memiliki pengaruh terhadap *intention to use mobile banking syariah* di antara mahasiswa di Ponorogo. Hal ini dibuktikan dengan diterimanya H_{a3} . Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan mahasiswa terhadap suatu bank maka dapat menjadi pertimbangan mahasiswa di Ponorogo untuk memutuskan menggunakan *mobile banking syariah*.
4. *Perceived risk* memiliki pengaruh terhadap *intention to use mobile banking syariah* di antara mahasiswa di Ponorogo. Hal ini dibuktikan dengan diterimanya H_{a4} . Sehingga dapat dikatakan bahwa tinggi rendahnya risiko berpengaruh besar bagi mahasiswa di Ponorogo ketika menggunakan *mobile banking syariah*.
5. Secara bersama-sama *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *trust* dan *perceived risk* berpengaruh terhadap *intention to use mobile banking syariah* pada mahasiswa di Ponorogo. Hal ini dibuktikan dengan diterimanya H_{a5} . Sehingga dapat dikatakan bahwa semua variabel bebas dalam penelitian ini baik secara parsial maupun simultan berpengaruh

terhadap penggunaan *mobile banking* syariah pada mahasiswa di Ponorogo.

B. Saran

Dari hasil dan kesimpulan diatas, saran yang dapat diberikan oleh peneliti diantaranya:

1. Bagi bank syariah sebagai penyedia layanan *mobile banking*

Berdasarkan penelitian ini, teridentifikasi faktor-faktor yang menjadi prioritas bagi perusahaan dalam pengembangan layanannya. Semua variabel yang diuji, seperti *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *trust*, dan *perceived risk*, menunjukkan pengaruhnya terhadap niat untuk menggunakan layanan *mobile banking* syariah. Namun, nilai rata-rata indeks variabel *perceived risk* masih berada dalam kategori sedang, dengan nilai sebesar 53,91, sementara variabel lainnya berada dalam kategori tinggi. Meskipun koefisien determinasi dari semua variabel dalam penelitian ini menunjukkan angka tinggi, yakni 97,9%, namun karena keterbatasan penulis, penelitian ini hanya menggunakan sampel sebanyak 100 mahasiswa, sementara di Ponorogo terdapat banyak perguruan tinggi di mana tidak semua mahasiswanya memiliki niat untuk menggunakan layanan *mobile banking* syariah. Dalam menjaga niat pengguna untuk menggunakan *mobile banking* syariah, penting untuk memenuhi faktor-faktor yang mempengaruhinya. Selain itu, perlu dilakukan upaya pemenuhan faktor lain yang berpotensi memengaruhi niat pengguna, seperti *facilitating conditions*, *price value*, *syariah value*,

knowledge, dan *subjective norms*, untuk mendapatkan umpan balik yang lebih baik daripada sebelumnya. Temuan ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam merumuskan strategi untuk mengembangkan layanan serta meningkatkan niat penggunaan dalam penggunaan *mobile banking syariah*.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan temuan dari penelitian ini dapat menjadi kontribusi dan referensi bagi penelitian-penelitian mendatang dengan topik serupa. Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti batasan lokasi penelitian hanya di Kabupaten Ponorogo. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat memperluas variabel dan cakupan penelitiannya, sehingga informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi niat penggunaan *mobile banking syariah* dapat lebih komprehensif. Dengan demikian, diharapkan penelitian-penelitian tersebut dapat meningkatkan pemahaman dan pemanfaatan *mobile banking syariah* secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzima, Fauzan, and Maya Ariyanti, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menggunakan Aplikasi Mobile Banking Pada Nasabah Bank BRI Purwakarta', *E-Proceeding of Management*, 5.2 (2018), 1584–92
- Ahyar, Anhar Januar Malik, and Rahmat Syarif, 'Intensi Penggunaan Bank Digital Pada Generasi Z Dan Milenial: Pendekatan Technology Acceptance Model', *Economics and Digital Business Review*, 5.1 (2024), 281–94
- Aisyah, Maulidyati, and Tirta Artami Ardiningsih, 'Pengaruh Persepsi Risiko Dan Dukungan Pemerintah Terhadap Minat Penggunaan Mobile Banking: Peran Pemediasi Persepsi Kegunaan', *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, 12.1 (2022), 92–105 <<https://doi.org/10.12928/fokus.v12i1.5987>>
- Al-Arif, Nur Rianto, and Yuke Rahmawati, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018)
- Al-gharaibah, Owais Barkat, 'Predictors of E-Banking Service Adoption in Malaysia Using an Extended Technology Acceptance Model', *International Journal of Contemporary Management and Information Technology*, 1.1 (2020), 23–29
- Alalwan, Ali Abdallah, Yogesh K. Dwivedi, Nripendra P. P. Rana, and Michael D. Williams, 'Consumer Adoption of Mobile Banking in Jordan: Examining the Role of Usefulness, Ease of Use, Perceived Risk and Self-Efficacy', *Journal of Enterprise Information Management*, 29.1 (2016), 118–39 <<https://doi.org/10.1108/JEIM-04-2015-0035>>
- Aldy Purnomo, Rochmat, *Analisis Statistika Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS* (Ponorogo: WADE Group, 2016)
- Anggraini, Resi Putri, Novi Mubyarto, and Addiarrahman Addiarrahman, 'Analisis Technology Acceptance Model Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Mobile Banking Nasabah Bank Syariah Indonesia Di Kota Jambi', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9.1 (2023), 1573–85
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Atieq, Muhammad Qoes, and Eva Nurpiani, 'Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Manfaat Dan Risiko Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Mobile Banking Bank Syariah', *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2.1 (2022), 401–23 <<https://doi.org/10.46306/vls.v2i1.109>>
- Augusty, Ferdinand, *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian Untuk Skripsi, Tesis, Dan Disertasi Ilmu Manajemen* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2006)
- Aurel, Vania, Andini Abdurrahman, and Faris Indriya, 'Pengaruh Perceived Ease of Use, Perceived Security, Perceived Risk Dan Trust Terhadap Minat

- Penggunaan Aplikasi Pospay’, *SEIKO: Journal of Management & Business Risk*, 6.1 (2023), 48–61 <<https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.3410>>
- Baabdullah, Abdullah M., Ali Abdallah Alalwan, Nripendra P. Rana, Hatice Kizgin, and Pushp Patil, ‘Consumer Use of Mobile Banking (M-Banking) in Saudi Arabia: Towards an Integrated Model’, *International Journal of Information Management*, 44.1 (2019), 38–52 <<https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2018.09.002>>
- Batubara, Sarmiana, Ihdi Aini, and Yuli Agustina, ‘Determinants of Millennial Generations Interest In Using Mobile Banking’, *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 9.10 (2021), 206–19
- Binekasri, Romys, ‘Potensi Keuangan Syariah Di Indonesia Sebesar Ini’, *CNBC Indonesia*, 2023 <<https://www.cnbcindonesia.com/syariah/20231013165255-29-480399/potensi-keuangan-syariah-di-indonesia-sebesar-ini>> [accessed 6 February 2024]
- Cahyaningtyas, A. W., and B. Witono, ‘Pengaruh Kepercayaan, Keamanan, Risiko, Dan Lifestyle Terhadap Minat Dalam Menggunakan Layanan E-Banking’, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10.1 (2022), 149–59
- Cahyaningtyas, Ayu Wahyu, and Banu Witono, ‘Pengaruh Kepercayaan, Keamanan, Risiko, Dan Lifestyle Terhadap Minat Dalam Menggunakan Layanan E-Banking’, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10.1 (2022), 149–59
- Cakra, Sonia Devita Putri, ‘Pengaruh Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Berkelanjutan Menggunakan Layanan M Banking Pt. Bank Rakyat Indonesia Cabang Unit Tanggul, Jember’, *Performa*, 5.6 (2021), 530–38 <<https://doi.org/10.37715/jp.v5i6.1856>>
- Creswell, J.W., *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research (3rd Ed.)* (Upper Saddle River, NJ: Merrill, 2008)
- Creswell, J.W., *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches (3rd Ed.)* (Thousand Oaks, CA: Sage, 2007)
- , *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches (3rd Ed.)* (Thousand Oaks, CA: Sage, 2009)
- David, Wahyudi, and Aurino RA Djamaris, *Metode Statistik Untuk Ilmu Dan Teknolodi Pangan* (PRESS Penerbitan Universitas Bakrie, 2018)
- Davis, F., ‘Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology’, *MIS Quarterly*, 5.13 (1989), 319–39
- Davis, Fred D., ‘Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology’, *MIS Quarterly*, 13.3 (1989), 319–40
- Devi, Ni Luh Nyoman Sherina, and I Wayan Suartana, ‘Analisis Technology

- Acceptance Model (Tam) Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Di Nusa Dua Beach Hotel & Spa', *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6.1 (2014), 167–84
<<http://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/7797>>
- Devi, P. L., I. M. Sara, and A. S. Purnami, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Menggunakan Layanan Mobile Banking Di Universitas Warmadewa', *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 5.1 (2022), 14–18
- Fachmi, Muhammad, and Ikrar Putra Setiawan, *Strategi Meningkatkan Kepuasan Nasabah* (Malang: CV. Pustaka Learning Center, 2020)
- Fadlan, Abi, and Rizki Yudhi Dewantara, 'Pengaruh Persepsi Kemudahan Dan Persepsi Kegunaan Terhadap Penggunaan Mobile Banking', *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 62.1 (2018), 82–89
- Fatmawati, E., 'Technology Acceptance Model (TAM) Untuk Menganalisis Penerimaan Terhadap Sistem Informasi Perpustakaan', *Jurnal Iqra'*, 9.1 (2015), 1–13
- Fernos, Jhon, and Mairizal Alfadino, 'Pengaruh Manfaat, Kepercayaan, Dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Layanan Mobile Banking Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Kota Baru, Dharmasraya', *Jurnal Manajemen Universitas Bung Hatta*, 16.2 (2021), 115–25 <<https://doi.org/10.37301/jmubh.v16i2.19032>>
- Firmansyah, F., P. E. Purnamasari, and M. I. Prajawati, 'E-Banking Services Quality Dan E-Trust Serta Implikasinya Pada E-Customer Satisfaction Dan E-Customer Loyalty', *Iqtishoduna*, 18.2 (2022), 122–40
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS 23. Edisi 8.* (Semarang: B P Undip)
- Hadi, Syamsul, and Novi Novi, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Layanan Mobile Banking', *Optimum: Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 5.1 (2015), 55 <<https://doi.org/10.12928/optimum.v5i1.7840>>
- Handinisari, Hesti, Sofian Muhlisin, and Yono Yono, 'Pengaruh Keamanan, Kemudahan Dan Kepercayaan Nasabah Bank Syariah Indonesia Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Layanan Mobile Banking', *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4.3 (2022), 818–28 <<https://doi.org/10.47467/elmal.v4i3.2076>>
- Hermanto, Suwardi Bambang, and Patmawati Patmawati, 'Determinan Penggunaan Aktual Perangkat Lunak Akuntansi Pendekatan Technology Acceptance Model', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 19.2 (2017), 67–81 <<https://doi.org/10.9744/jak.19.2.67-81>>
- Hesniati, Michelle Angel Lim, and Jessica Valeria, 'Pengaruh Intensi Penggunaan FinTech Di Kalangan Masyarakat Umum Pada Bank Syariah', *SEIKO* :

- Journal of Management & Business*, 4.3 (2022), 628–42
<<https://doi.org/10.37531/sejaman.vxix.357>>
- Indah, Dwi Yunita, Ira Setiawati, and Rr Hawik Ervina Indiworo, ‘Analisis Keputusan Nasabah Menggunakan Transaksi Non Tunai Di Era Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Pada Bank BRI Unit Sale Kabupaten Rembang)’, *Jurnal Infokam*, XVI.2 (2020), 105–15
- Indonesia, Ikatan Bankir, *Mendalami Bisnis Syariah* (Jakarta Pusat: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013)
- Indraini, Anisa, ‘Fintech Menjamur, Ancaman Atau Peluang Bagi Perbankan?’, *Detik*, 2023 <<https://finance.detik.com/fintech/d-6504245/fintech-menjamur-ancaman-atau-peluang-bagi-perbankan>> [accessed 11 November 2023]
- Ismail, Harries Arizonia, and Tri Purwani, ‘Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Mobile Banking’, *Indicators: Journal of Economic and Business*, 3.2 (2021), 151–57 <<https://doi.org/10.47729/indicators.v3i2.99>>
- Jakaria, Berlianti, Dita Oki, and V.M. Rossje, *Modul Laboratorium Alat Analisis* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti, 2005)
- Jasfar, Farida, *Manajemen Jasa Pendekatan Terpadu* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009)
- Jogianto, *Sistem Informasi Keperilakuan* (Yogyakarta: Andi Offset, 2007)
- Jogiyanto, *Sistem Informasi Keperilakuan* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2007)
- Joni, Rahmah Yulianti, and Cut Hamdiah, ‘Pengaruh Persepsi Risiko, Kepercayaan, Dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Penggunaan Mobile Banking (Studi Empiris Pada Nasabah Bank Syariah Indonesia Di Kota Banda Aceh)’, *Serambi Konstruktivis*, 4.2 (2022), 56–63
- Junaedi, Edy, and Neneng, ‘Pengaruh Persepsi Manfaat, Keamanan Dan Kemudahan Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Layanan Mobile Banking Pada Pt. Bank Syariah Indonesia Di Tangerang’, *I-BEST: Islamic Banking & Economic Law Studies*, 2.1 (2023), 13–32
<<https://doi.org/10.36769/ibest.v2i1.338>>
- Karim, Md Wasiul, Mohammad Arije Ulfy, and Md Nazmul Huda, ‘Determining Intention to Use Smartphone Banking Application Among Millennial Cohort in Malaysia’, *International Journal of Management and Sustainability*, 9.1 (2020), 43–53 <<https://doi.org/10.18488/journal.11.2020.91.43.53>>
- Kasmir, *Pemasaran Bank* (Jakarta: Kencana, 2005)
- Khalim, Muhammad Miftachul, ‘Wawancara’ (06 Maret 2024)
- Kimiagari, Salman, and Fahimeh Baei, ‘Promoting E-Banking Actual Usage: Mix of Technology Acceptance Model and Technology-Organisation-Environment Framework’, *Enterprise Information Systems*, 16.8–9 (2022), 1–57 <<https://doi.org/10.1080/17517575.2021.1894356>>
- Kresna, I Gusti Ayu Apriliana Wulandari, ‘Analisis Nasabah Dalam Penggunaan Mobile Banking Dengan Pendekatan Model TAM Pada Bank BRI Kantor

Cabang Renon' (Politeknik Negeri Bali, 2023)

- Kumar, Ashish, Sanjay Dhingra, Vikas Batra, and Harish Purohit, 'A Framework of Mobile Banking Adoption in India', *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 6.2 (2020), 40 <<https://doi.org/10.3390/joitmc6020040>>
- Kusumaningtyas, Noviana Krisyani, and Deni Wardani, 'Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Penggunaan Mobile Banking (Studi Penelitian Pada Nasabah Bank BUMN)', *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan*, 5.2 (2019), 64–72
- Kusumawati, Rafi Irbah, and Brady Rikumuha, 'Penggunaan Technology Acceptance Model (TAM) Dalam Analisis Niat Perilaku Penggunaan Internet Banking Pada Mahasiswa Universitas Telkom', *Jurnal Mitra Manajemen*, 3.2 (2019), 227
- La Pade, Alwahidin, and Jodi Wahyu Prayoga, 'Subjective Norms Are Not Important for Millennials in Determining Their Interest in Technology: TAM and TPB Models Examines', *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 12.2 (2023), 143 <[https://doi.org/10.21927/10.21927/jesi.2022.12\(2\).162-181](https://doi.org/10.21927/10.21927/jesi.2022.12(2).162-181)>
- Lim, R., and L. Lady, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menggunakan Layanan Mobile Banking Di Batam', *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 5.1 (2022), 941–47
- Maharani, Bella, 'Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kegunaan Dan Kepercayaan Terhadap Minat Mnggunakan Mobile Banking BNI (Studi Kasus BNI KCU Jakarta Pusat)', *Jurnal STEI Ekonomi*, 2020, 6
- Mahardika, R. M., and S. Harsini, 'Anteseden Mobile Banking Adoption', *Media Riset Bisnis Dan Manajemen*, 19.1 (2019), 45–57
- Martono, Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011)
- Meuthia, Reno Fithri, Ferdawati, Gustati, Desi Handayani, and Reni Endang Sulastri, 'Pengaruh Security, Privacy Dan Familiarity Terhadap Minat Penggunaan Aplikasi Samsat Digital Nasional (Signal) Dengan E-Trust Sebagai Variabel Intervening', *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 15.2 (2023), 557–66 <<https://doi.org/10.35143/jakb.v15i2.5759>>
- Mutahar, A. M., and Et Al., 'The Moderating Role of Perceived Risk in the Technology Acceptance Model (TAM): The Context of Mobile Banking in Developing Countries', *Lecture Notes in Networks and Systems*, 299.1 (2022), 389–403
- Muzurura, Joe, 'CONSUMERS ' BEHAVIOURAL INTENTION TO ADOPT MOBILE BANKING IN RURAL SUB-SAHARAN AFRICA USING AN EXTENSION OF TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL : LESSONS FROM ZIMBABWE Keyword S', *International Journal of Business*,

- Economics and Management*, 6.6 (2019), 316–34
<<https://doi.org/10.18488/journal.62.2019.66.316.334>>
- Nasution, Dewi Sartika, ‘Perilaku Muslim Masyarakat Kota Mataram Dalam Menggunakan Fintech’, *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6.2 (2019), 378–428 <<https://doi.org/10.21274/an.2019.6.2.378-428>>
- ‘No Title’, *BPS* <<https://ponorogokab.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/199>>
- Noviatun, I., and S. Riptiono, ‘Menguji Intention to Use E-Wallet OVO Menggunakan Modifikasi Technology Acceptance Model (TAM) Di Kebumen’, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMBA)*, 3.1 (2021), 193–201
- Nurlan, Fausiah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Parepare: CV. Pilar Nusantara, 2019)
- Oktavianti, Bramantika, ‘Evaluasi Penerimaan Sistem Teknologi Informasi Dengan Menggunakan Variabel Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Dan Perceived Enjoyment: Studi Kasus Di PT Sanggar Sarana Baja Pada Departemen Accounting Dan Marketing’ (Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2007)
- Parwitri, Nabila Endah, ‘Wawancara’ (06 Maret 2024)
- Pavlou, Paul A., ‘Consumer Acceptance of Electronic Commerce: Integrating Trust and Risk with the Technology Acceptance Model’, *International Journal of Electronic Commerce*, 7.3 (2003), 101–34
<<https://doi.org/10.1080/10864415.2003.11044275>>
- Perdana K, Echo, *Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22* (Bangka Belitung: Lab Kom Manajemen FE UBB, 2016)
- Pratiwi, Ira Eka, Fachrudin Fiqri Affandy, and Yuyun Rosalina, ‘Determinan Penggunaan Digital Banking Pada Generasi Milenial Muslim: Pendekatan Technology Acceptance Model (Studi Kasus Di Kota Jayapura , Indonesia)’, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6.03 (2020), 478–87
- Priyanto, Duwi, *Analisis Korelasi, Regresi Dan Multivariate Dengan SPSS* (Yogyakarta: Gava Media, 2013)
- Priyastama, Romi, *The Book of SPSS: Analisis & Pengolahan Data* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020)
- Purwanto, Edi, *Technology Adoption A Conceptual Framework* (Tangerang: Yayasan Pendidikan Philadelphia, 2020)
- Rahmawati, Rahmawati, ‘Mobile Banking: Analisa Penggunaan Pada Nasabah Pt. Bank Aceh Syariah Cabang Lhokseumawe: Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)’, *Ihtiyath : Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 3.1 (2019), 35–52 <<https://doi.org/10.32505/ihtiyath.v3i1.1296>>
- Ramayani, Abdul Hamid, and Early Ridho Kismawadi, ‘Pengaruh Kepercayaan, Keamanan, Manfaat Dan Kemudahan Terhadap Penggunaan Mobile Banking’, *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2.2 (2020), 93–108

<<https://doi.org/10.32505/jim.v2i2.2638>>

- Ramdhani, Neila, 'Model Perilaku Penggunaan TIK "NR2007" Pengembangan Dari Technology Acceptance Model (TAM)', *Buletin Psikologi*, 17.1 (2009), 17–27
- Rodiah, Siti, 'Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kemanfaatan, Risiko Dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan E-Wallet Pada Generasi Milenial Kota Semarang' (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2020)
- Santoso, Singgih, *Mahir Statistik Parametrik: Konsep Dasar Dan Aplikasi Dengan SPSS*
- Sari, A. E. M., and B. D. Bagana, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menggunakan Mobile Banking', *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15.2 (2022), 299–307
- Setiawan, Adi, and Lisa Harry Sulistowati, 'Penerapan Modifikasi Technology Acceptance Model (TAM) Dalam E-Business', *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Jasa*, 10.2 (2017), 171–86
- Setyawarno, *Panduan Statistik Terapan Untuk Penelitian Pendidikan*
- Sharma, Jitendra, and Daisy Kurien, 'Perceived Risk in E-Commerce: A Demographic Perspective', *Nmims Management Review*, 34.1 (2017), 31–57
- Siagian, Dergibson, and Sugiarto, *Metode Statistik Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2006)
- Siyoto, Sandu, M. Kes, and M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)
- Solarz, Małgorzata, and Jacek Adamek, 'Factors Affecting Mobile Banking Adoption in Poland: An Empirical Study', *European Research Studies Journal*, 24.4 (2021), 1018–46 <<https://doi.org/10.35808/ersj/2648>>
- Soraya, Rezki Astuti, and M. Hasyim, 'Pengaruh Persepsi Kemudahan Dan Kegunaan Terhadap Minat Penggunaan Mobile Banking Oleh Masyarakat Selama Masa Pandemi Covid-19', *Prosiding 5th Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6.1 (2021), 115–20
- Sudrajat, Alfath Muharom, Fakultas Ekonomi, Dan Bisnis, Prodi Manajemen, Universitas Lampung, and Bandar Lampung, 'Penerapan Model Penerimaan Teknologi (Tam) Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Aplikasi M-Banking Bni Di Bandar Lampung', *Journal Of Social Science Research*, 3.4 (2023), 7583–97
- Sugiyono, *Metode-Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017)
- , *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017)
- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013)

- , *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014)
- , *Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Sujarweni, Wiratna, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Putaka Baru Press, 2019)
- Sunarto, Andang, *Statistik Untuk Ekonomi Dan Bisnis Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017)
- Sunyoto, *Prosedur Uji Hipotesis Untuk Riset Ekonomi* (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Tahar, Afrizal, Hosam Alden Riyadh, Hafiez Sofyani, and Wahyu Eko Purnomo, 'Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, Perceived Security and Intention to Use e-Filing: The Role of Technology Readiness', *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7.9 (2020), 537–47 <<https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO9.537>>
- Suyanto, and Taufan Adi Kurniawan, 'Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepercayaan Penggunaan Fintech Pada UMKM Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM)', *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Akmenika*, 16.1 (2019), 175–86
- Umar, Husein, *Desain Penelitian MSDM Dan Perilaku Karyawan: Paradigma Positivitik Dan Berbasis Pemecahan Masalah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008)
- Usman, Hardius, Prijono Tjiptoherijanto, T. Ezni Balqiah, and I. Gusti Ngurah Agung, 'The Role of Religious Norms, Trust, Importance of Attributes and Information Sources in the Relationship Between Religiosity and Selection of the Islamic Bank', *Journal of Islamic Marketing*, 8.2 (2017), 158–86 <<https://doi.org/10.1108/JIMA-01-2015-0004>>
- Vuković, Marija, Snježana Pivac, and Duje Kundid, 'Technology Acceptance Model for the Internet Banking Acceptance in Split', *Business Systems Research Journal*, 10.2 (2019), 124
- Wandira, Raju, 'Customer Acceptance Analysis of Islamic Bank of Indonesia Mobile Banking Using Technology Acceptance Model (TAM)', *IJIS: International Journal of Informatics and Information Systems*, 5.2 (2022), 92–100 <<https://doi.org/10.47738/ijis.v5i2.132>>
- Widanengsih, Euis, 'TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL TO MEASURE CUSTOMER'S INTEREST TO USE MOBILE BANKING', *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2.1 (2021), 73–82
- Wijaya, F. M., 'Evaluasi Mobile Banking Adoption Intention Di BCA Dan Variabel-Variabel Yang Mendukung Use Behavior', *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 20.1 (2023), 1–86
- Wu, M. Y., H. P. Chou, Y. C. Weng, and Y. H. Huang, 'TAM2-Based Study of

- Website User Behavior-Using Web 2.0 Websites as an Example', *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 4.8 (2011), 133–51
- Yin, L. X., and H. C. Lin, “Predictors of Customers” Continuance Intention of Mobile Banking From the Perspective of the Interactivity Theory’, *Economics Research-Ekonomska Istrazivanja*, 35.1 (2022), 6820–49
- Yuniati, Triana, Rachmat Pramukty, and Srimarta Siburian, ‘Pengaruh Persepsi Fraud Dan Kepercayaan Terhadap Penggunaan Layanan Mobile Banking (Nasabah Bank Umum Pengguna Layanan Mobile Banking)’, *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen (JIAM)*, 18.1 (2022), 28–35
- Yusup, Febrianawati, ‘Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif’, *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7.1 (2018), 19
- Zuliani, S.EI, MM, Nisa Ayu Purwati, SE, ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Terhadap Minat Nasabah Dalam Penggunaan Mobile Banking Bank’, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3.4 (2021), 243–49

